



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAFLAH
DARUL IKHLAS PAKANDANGAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN 1997-2009**

Skripsi



**SILVIA OKTA. H.
06 181 020**

**JURUSAN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia nya serta “kekuatan” yang tidak ternilai harganya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Di Pakandangan Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 1997-2009”. Shalawat beriringan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

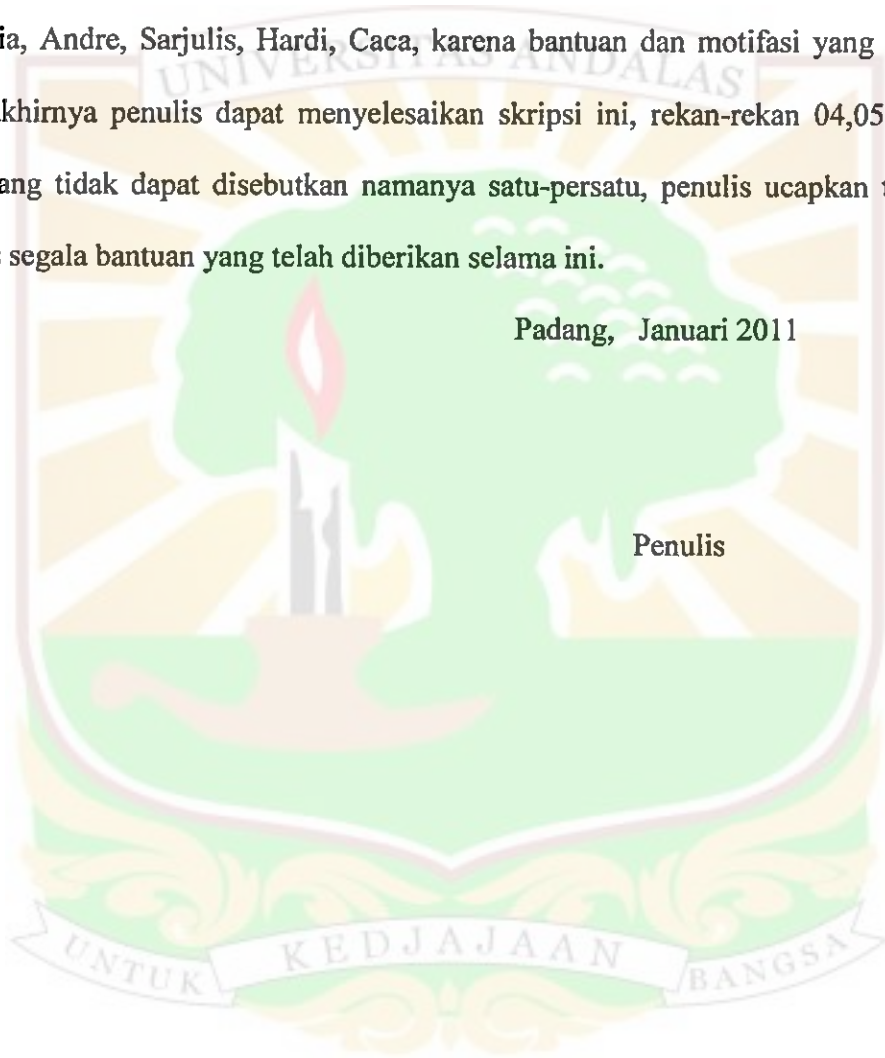
Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari kedua pembimbing penulis yaitu Dr. Mhd. Nur, M.S , sebagai pembimbing I dan Drs. Syafrizal, M. Hum, sebagai pembimbing II, dengan ketulusan hati, kesabaran dalam membimbing dan menasehati sehingga penulisan ini dapat terselesaikan untuk itu kepada beliau berdua penulis menghaturkan banyak terima kasih.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Herwandi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Drs. Sabar, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Ilmu Sejarah, Dra. Enimay, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sejarah. Di samping itu, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh staf pengajar di Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas yang telah memberikan ilmu dan pemikiran yang sangat berharga kepada penulis selama ini, tidak lupa pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Hendry Erico

Buat Da Em, Mama Baya, Uni Emi, Uni Jamilah, Meri alias NEK BIRAAM, yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, sahabat seperjuanganKu Lira, Risa, Novi, Oksa, dan Een, Rita, Siska, Cici, Anik, Tia, Winda, Erlin, Niki, Helma, Ayu, Ria, Andi, Abrar, Riko, Eko, Gilang, Ade, Oberd, Wahyu, Adi, Satria, Andre, Sarjulis, Hardi, Caca, karena bantuan dan motifasi yang kalian berikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, rekan-rekan 04,05,06,08 dan 09 yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Padang, Januari 2011

Penulis



ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Perkembangan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Di Pakandangan Kabupaten Padangpariaman 1997-2009" ini, menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan serta problematika yang mewarnai perjalanan pondok yang mewarnai perjalanan pondok pesantren ini. Di Padangpariaman sistem pendidikan ini pertama kali dikembangkan oleh Syekh Burhanuddin dalam bentuk surau. Sistem yang di perkenalkan masih bersifat tradisional dengan metode halaqah, pondok pesantren ini berciri khas pendidikan surau yang mendalami pelajaran kitab-kitab kuning yang merupakan syarat utama bagi para santri untuk menjadi seorang ulama atau dikenal dengan sebutan Tuanku.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penulisan sejarah. Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sumber sekunder berupa data tertulis, sedangkan studi lapangan dilakukan dengan cara wawancara yang menggunakan metode sejarah lisan dengan informan yang terkait dengan objek penelitian.

Meskipun di daerah lain di Minangkabau sudah banyak berdiri suatu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode pengajaran yang modern, namun dari pengamatan terlihat bahwa Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas yang mulai dirintis tahun 1976 dibawah pimpinan Buya Zubir Tuanku Kuniang masih tetap mempertahankan sistem metode pengajaran tradisional secara halaqah. Hal ini mencerminkan bahwa keberadaan pendidikan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas tidak terlepas dari ikatan budaya setempat yang merupakan warisan dari pendidikan surau aliran Ajaran Tarekat Syatariyah yang dikembangkan oleh Syekh Burhanuddin.

Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas pada awalnya dimulai dari nama Surau Batang Kapecong dan Surau Lubuk Tajun, lalu nama kedua surau ini digabungkan menjadi satu yang berada dibawah lembaga Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, yang diubah pada tahun 1997. Dasar perubahan lembaga pendidikan non-formal ini adalah untuk menyesuaikan dengan lembaga-lembaga pendidikan non-formal lainnya seperti pesantren-pesantren yang berkembang di Indonesia pada umumnya. Hal ini juga berdasarkan konsensus dari departemen agama untuk menyamaratakan sistem pendidikan surau yang ada di Sumatera Barat menjadi pesantren sebagai jalur pendidikan Islam non-formal. Dari hasil penelitian terlihat perkembangan yang dialami Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas mulai dari awal berdiri. Indikasi perkembangan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas terlihat dari pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar-mengajar di pondok pesantren ini, indikasi lain perkembangan pondok pesantren ini adalah jumlah santrinya dari tahun 1980 hingga tahun 2000.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISTILAH.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perbatasan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kerangka Analisis.....	11
E. Metode Penelitian Dan Bahan Sumber.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II. NAGARI PAKANDANGAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN.	
A. kondisi Geografis.....	16
B. Penduduk Dan Mata Pencarian.....	21
C. Kondisi Sosial Budaya.....	24
D. Keagamaan	28
BAB III. PONDOK PESANTREN SALAFIAH DARUL IKHLAS JORONG SARANG GAGAK PAKANDANGAN.	
A. Surau Batang Kapecong Dan Surau Lubuk Tajun.....	33
B. Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas.....	37
C. Metode Pengajaran Ketika Awal Berdirinya Pesantren.....	43
D. Guru Di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas.....	48

BAB IV. PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAFIAH DARUL IKHLAS.

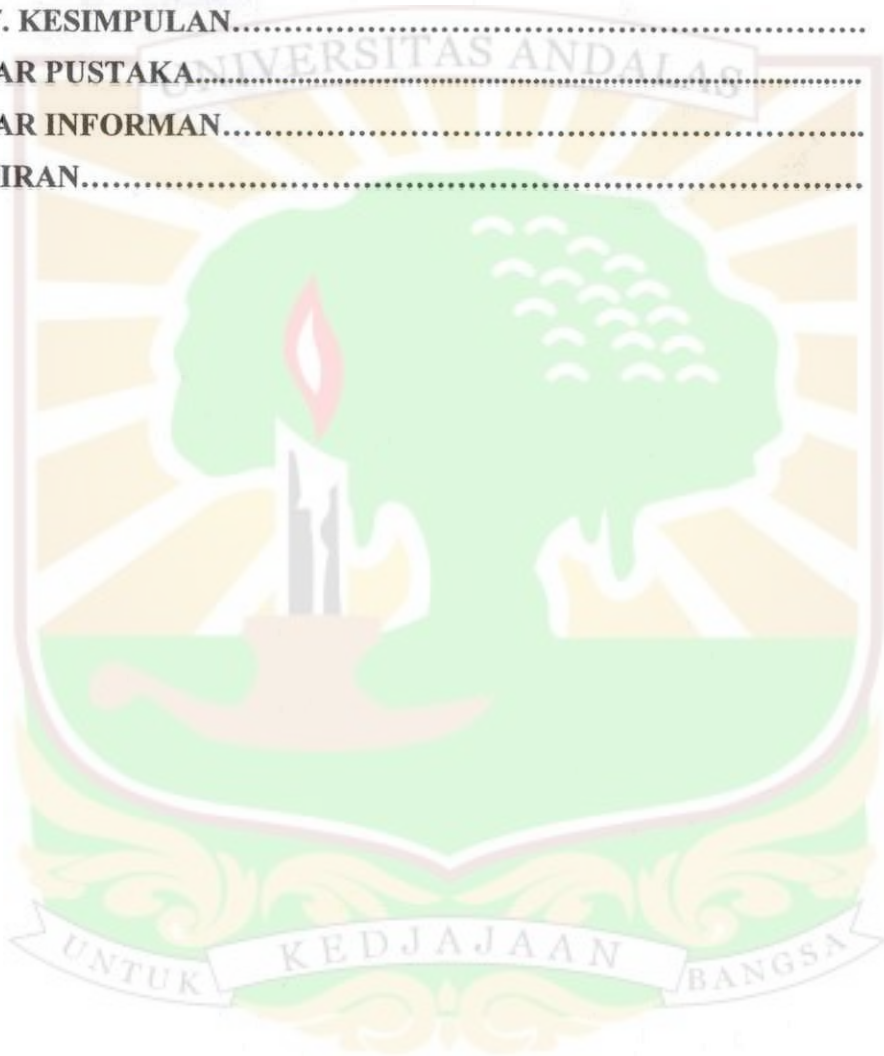
A. Santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas.....	52
B. Sistem Pengajaran	62
C. Sarana Dan Prasarana.....	66
D. Hubungan Guru, Santri, Alumni Dan Masyarakat.....	70

BAB V. KESIMPULAN..... 75

DAFTAR PUSTAKA..... 78

DAFTAR INFORMAN..... 80

LAMPIRAN..... 83



DAFTAR TABEL

No 1. Nama Kecamatan dan luasnya Kabupaten Padang Pariaman. Halaman.....	19
No 2. Luas Jorong Yang Ada di Nagari Pakandangan Tahun 2003. Halaman.....	20
No 3. Jumlah Penduduk Nagari Pakandangan Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2003. Halaman.....	21
No 4. Perubahan Jumlah Penduduk Nagari Pakandangan tahun 2003. Halaman....	22
No 5. Struktur Mata Pencaharian Penduduk Nagari Pakandangan Berdasarka Sektor Jasa tahun 2003. Halaman.....	23
No 6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Nagari Pakandangan. Halaman.....	26
No 7. Daftar Pengajian di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas pada tahun 2002 untuk Tingkat Dasar. Halaman.....	45
No 8. Daftar Pengajian di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas pada tahun 2002 untuk Tingkat Menengah. Halaman.....	46
No 9. Daftar Pengajian di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas pada tahun 2002 untuk Tingkat Atas. Halaman.....	46
No 10. Daftar Latar Pendidikan Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. Halaman.....	50
No 11. Jumlah Santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pakandangan. Halaman.....	54
No 12. Daftar Nama Santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pakandangan Tahun 2008/2009. Halaman.....	55
Bagan 1. Skema kepengurusan di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Tahun 2009. Halaman.....	61

DAFTAR SINGKATAN

K3 : Kebersihan Keindahan Keimanan

MCK : Mandi Cuci Kakus

PPSDI : Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas

SD : Sekolah Dasar

SDM : Sumber Daya Manusia

SLTA : Sekolah Lanjut Tingkat Atas

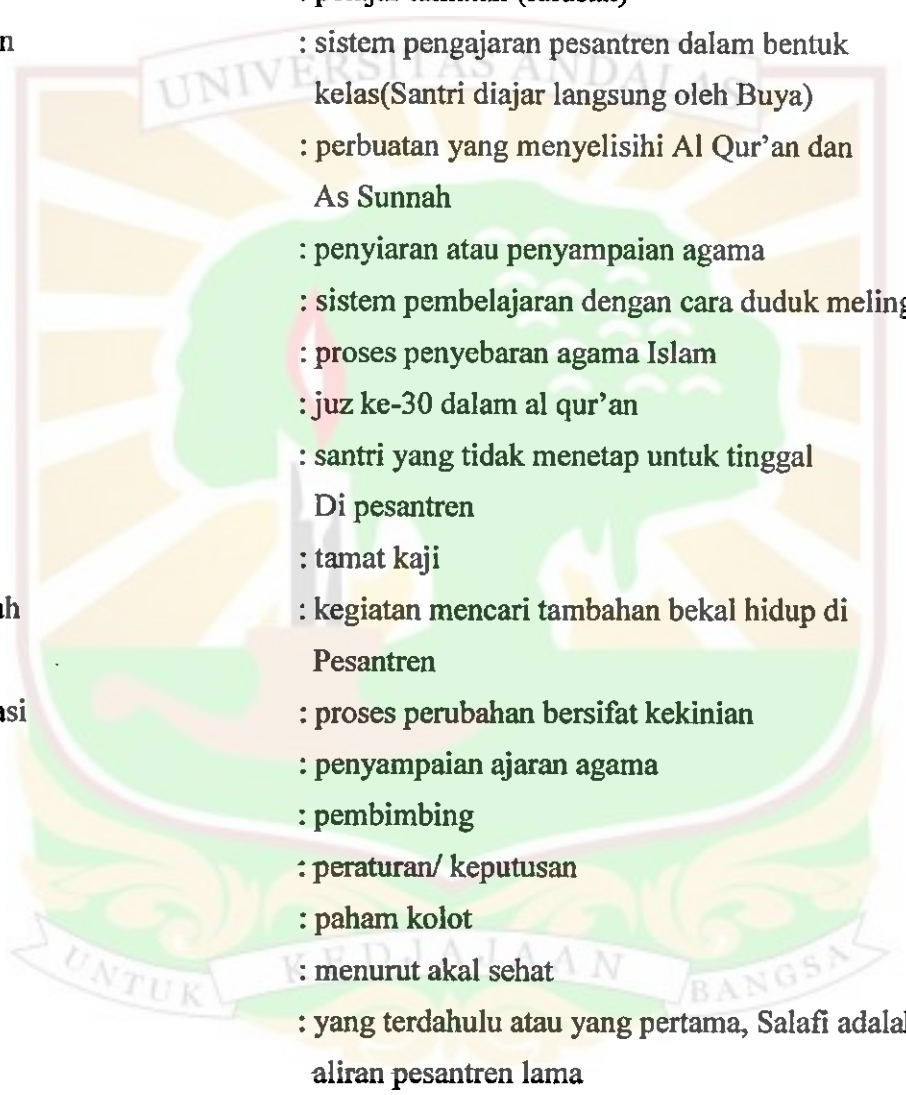
SLTP : Sekolah Lanjut Tingkat Pertama

TBM : Taman Baca Masyarakat

TBS : Taman Baca Santri

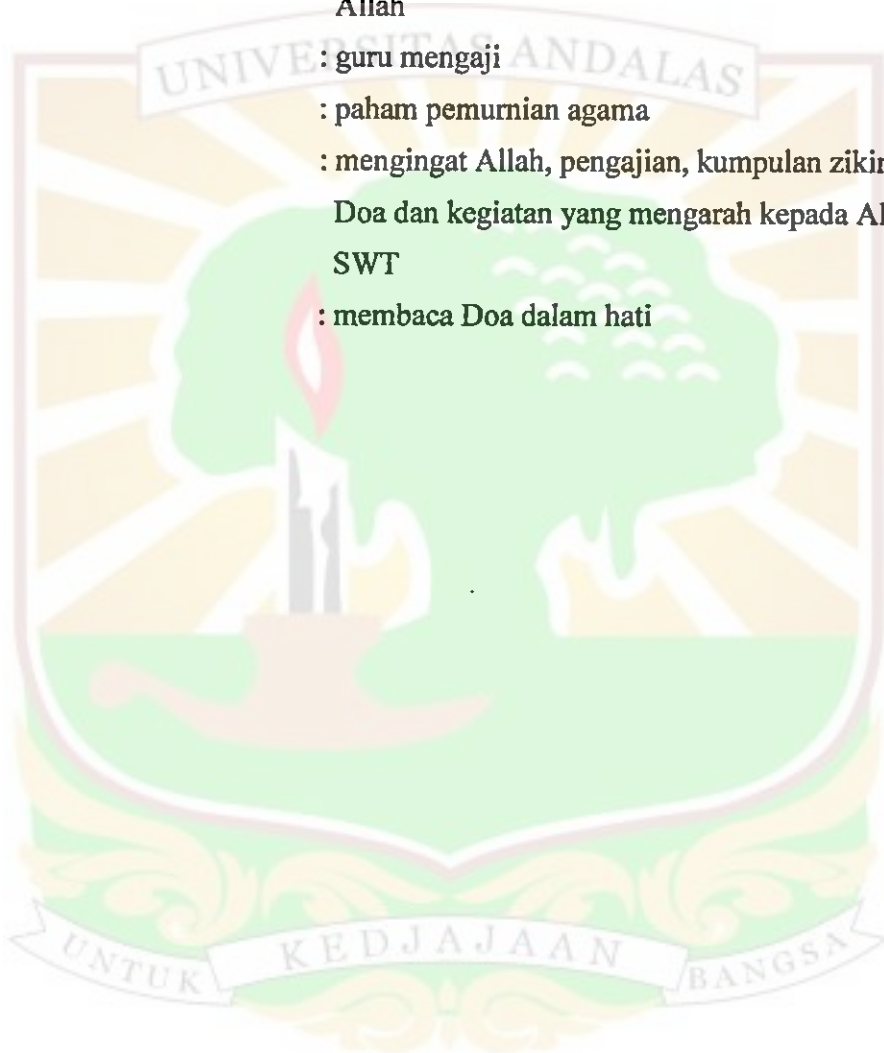


DAFTAR ISTILAH/ GLOSARIUM



Alumni	: pelajar tamatan (lulusan)
Bendongan	: sistem pengajaran pesantren dalam bentuk kelas(Santri diajar langsung oleh Buya)
<i>Bid'ah</i>	: perbuatan yang menyelisihi Al Qur'an dan As Sunnah
Dakwah	: penyiaran atau penyampaian agama
<i>Halaqah</i>	: sistem pembelajaran dengan cara duduk melingkar
Islamisasi	: proses penyebaran agama Islam
Juz-amma	: juz ke-30 dalam al qur'an
Kalongan	: santri yang tidak menetap untuk tinggal Di pesantren
Khatam	: tamat kaji
Mamakiyah	: kegiatan mencari tambahan bekal hidup di Pesantren
Modernisasi	: proses perubahan bersifat kekinian
<i>Mubaligh</i>	: penyampaian ajaran agama
<i>Mudabir</i>	: pembimbing
Ordonansi	: peraturan/ keputusan
Ortodoks	: paham kolot
Rasional	: menurut akal sehat
Salafiah	: yang terdahulu atau yang pertama, Salafi adalah aliran pesantren lama
Sorongan	: metode pembelajaran dimana santri menghadap Kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan di pelajari

- aliran pesantren lama
- Sorongan** : metode pembelajaran dimana santri menghadap Kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan di pelajari
- Tarekat** : jalan atau petunjuk menuju kedekatan diri dengan Allah
- Ustadz** : guru mengaji
- Wahabi** : paham pemurnian agama
- Wirid** : mengingat Allah, pengajian, kumpulan zikir dan Doa dan kegiatan yang mengarah kepada Allah SWT
- Zikir** : membaca Doa dalam hati



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses masuknya Islam di Minangkabau, terdapat berbagai pendapat seperti adanya pandangan bahwa Islam baru dikenal oleh masyarakat Minangkabau sekita tahun 1600 Masehi,¹ yaitu khususnya masyarakat di Padang Pariaman. Mereka menganut paham tarekat Syatariyah. Pandangan ini terkait dengan keberadaan Syekh Burhanuddin di Ulakan Pariaman pada abad ke-17. Syekh Burhanuddin mempelajari dan memperdalam ilmu tasawuf dan juga Tarekat Syatariyah selama 9 tahun dibawah asuhan Syekh Abdul Rauf Al-Sinkili di Singkel Aceh, yaitu dengan tujuan untuk pengembangan Islam di negerinya.²

Pendapat lain, menjelaskan bahwa penduduk asli Minangkabau telah diislamkan oleh pedagang-pedagang Islam yang berlayar dari Malaka menyusuri Sungai Kampar dan Indragiri pada abad ke-15 dan 16 M. Ketika itu Malaka dikuasai oleh Portugis pada tahun 1511 M, hal ini mengakibatkan pindahnya jalan perdagangan melalui pantai barat pulau Sumatera.³

Masyarakat Minangkabau taat menjalankan syariat Islam dan aturan adat, dituangkan dalam filsafah yang berbunyi “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi

¹ Duski Samad. *Kontinuitas Tarekat di Minangkabau*. Jakarta: The Minangkabau Foundation Press, 2006, hal. 2.

² Mastuki HS. *Intelektualisme Pesantren Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Pertumbuhan Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003, hal. 238.

³ Duski Samad, *op. cit.*, hal. 3.

Kitabullah".⁴ Masyarakat dalam menjalankan adat berpedoman pada ajaran agama yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits Nabi. Dalam keadaan seperti ini Islam mulai masuk dari bandar-bandar dagang di pantai barat Sumatera menuju ke pedalaman Minangkabau.⁵

Kegiatan pendidikan Islam dilakukan dalam berbagai lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, madrasah, pondok pesantren, maupun di surau-surau. Tempat pengajaran Islam di pulau Jawa dikenal dengan istilah pesantren atau pondok. secara etimologis pesantren berasal dari kata pesantrian, yang berarti tempat santri.⁶ Lembaga pengajian Islam di Minangkabau populer disebut dengan surau, Syekh Burhanuddin menjadikan surau lebih dari hanya sekedar tempat ibadah sufi, ia juga menjadikan surau itu sebagai pusat tarekat Syatariyah.⁷

Guru pesantren mengajarkan pengetahuan agama Islam seperti tafsir, hadist, fiqih, ushul fiqih, bahasa arab dan tasawuf. Pesantren dari segi historis tidak hanya identik dengan Islam, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia, sebab lembaga keagamaan serupa sudah ada sejak masa agama Hindu dan Budha.⁸ Kedatangan Islam ke Minangkabau hanya meneruskan serta meng-Islamkan melalui lembaga pendidikan Islam, contohnya adanya tempat-tempat pengajian. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang masih memakai sistem

⁴ Erni Esde, "Upacara Perkawinan di Lunang". *Laporan Penelitian*. Padang: Museum Adityawarman, 2005, hal. 17.

⁵ Farid Fathurrahman, "Dinamika Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas di Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar 1989-2008". *Skripsi*. Padang; Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2009, hal. 24.

⁶ Syamsul Ma'arif. *Pesantren vs Kapitalisme Sekolah*. Semarang: Need's Press, 2008, hal. 63.

⁷ Duski Samad, *op. cit.*, hal. 12.

⁸ Efrizal, "Lembaga Pendidikan Surau Batang Kapecong Desa Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1977-1997". *Skripsi*. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1999, hal. 1.

tradisional untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup masyarakat sehari-hari. Dalam lembaga pendidikan pesantren ini, biasanya terdapat lima elemen dasar yang tidak terpisahkan, yaitu: pondok, masjid atau surau, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kyai.⁹

Munculnya pesantren di kepulauan Nusantara, memiliki dua versi yang berbeda. *Pertama*, pendapat yang mengatakan pesantren berawal dari tradisi Islam itu sendiri, yaitu tradisi tarekat. Berdasarkan faktanya penyiaran agama Islam di Nusantara pada awalnya lebih dikenal dalam bentuk kegiatan perdagangan, perkawinan, kesenian dan tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid. *Kedua*, mengatakan bahwa pesantren pada awalnya merupakan pengambilan dari sistem yang dianut oleh orang-orang agama Hindu-Budha. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa jauh sebelum datangnya Islam ke Nusantara, bangunan berbentuk pesantren sudah ada yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran agama Hindu-Budha.¹⁰ Terbentuknya lembaga pendidikan pesantren tidak terlepas dari proses Islamisasi yang melanda kepulauan Nusantara dan Jawa khususnya.

Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang terdapat di Kecamatan VI Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. Pondok pesantren ini mulai dirintis oleh Buya Zubir Tuanku Kuniang

⁹ Syamsul Ma'rif, *op. cit.*, hal. 63.

¹⁰ Faridz Faturrahman, *op. cit.*, hal. 21.

pada tahun 1976.¹¹ Pada awalnya lembaga pendidikan ini berlokasi di nagari Toboh Ketek, yang dinamai dengan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas I. seiring pertambahan santri pada tahun 1980, didirikan lagi satu pesantren yang lebih lengkap sarana dan prasarananya berlokasi di Sarang Gagak Pakandangan, yang kemudian dinamai dengan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas II. Walaupun sudah berdiri dua pesantren, sebagai pucuk pimpinannya tetap dipegang oleh Buya Zubir Tuanku Kuniang dengan dibantu oleh putranya H. Suhaili Tuanku Mudo dan para santri senior.¹²

Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas merupakan salah satu pesantren besar bagi masyarakat setempat, yang berguna untuk mengembangkan ajaran dan pendidikan Islam yang terdapat di Pakandangan Kabupaten Padang Pariaman. Ajaran tarekat Syathariyah masih banyak ditemui di Pakandangan, para ulama yang menyebarkan aliran tarekat Syatariyah bergelar Tuanku. Para tuanku ini belajar agama dibawah asuhan Buya Zubir Tuanku Kuniang selama 6-8 tahun.¹³

Pada awalnya sekitar tahun 1977 keberadaan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas memiliki 10 orang santri.¹⁴ Mereka berasal dari berbagai daerah, seperti Ulakan, Tiku Kabupaten Agam, Pesisir Selatan, Muaro Bungo Jambi, Indragiri Propinsi Riau, Sumatera Utara, serta ada juga yang berasal dari Brebes Jawa Tengah. Pada tahun 1980 jumlah santri meningkat menjadi 90 orang. Alasan mereka masuk pesantren adalah untuk menuntut ilmu-ilmu agama, seperti ilmu

¹¹ Marfuah, "Metode Pembelajaran Tuntas Studi Tentang Kurikulum di Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Padangpariaman Sumatera Barat", *Makalah* dalam Seminar Di Departemen Agama Jakarta (2008), hal. 8.

¹² *Ibid.*, hal. 8.

¹³ *Ibid.*, hal. 17.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 8.

tafsir, fiqih, nahwu, syaraf, mantiq, ushul fiqih, ilmu hadist, ilmu ma'ni, ushuluddin, tasawuf, dan tarekh.¹⁵

Penghargaan pondok pesantren di Nagari Pakandangan dapat dilihat dari kebiasaan memberikan gelar tuanku kepada seorang santri yang telah menamatkan pelajaran kitab-kitab berbahasa arab dan telah menguasai isi pelajaran kitab-kitab kuning. Adapun syarat menjadi tuanku berdasarkan penilaian Buya Zubir Tuanku Kuniang yaitu ; *pertama*, akan ilmunya, seorang santri telah cukup ilmu agama, terutama dalam menguasai dan mendalami kitab-kitab Al-Quran yang dipelajari. *Kedua*, usianya, untuk menjadi seorang pemimpin juga dilihat dari usianya yang matang. *Ketiga*, amanah, apabila seorang santri dipercaya oleh guru, oleh karena itu ia harus memegang amanah atau amanat dari gurunya dan ilmunya yang dipelajarinya.¹⁶

Setamat dari Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas ini santrinya dituntut untuk menjadi seorang ulama dan dapat pula mendirikan surau seperti yang dilakukan oleh Almarhum Syarbaini Tuanku Sidi di Talagondan,¹⁷ yang merupakan lulusan pertama dari Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas pada tahun 1981. ia mendirikan sebuah surau yang dinamai dengan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas III, pesantren ini berdiri tahun 1985. Lalu Raisman Tuanku Kuniang di Sikabu Lubuk Alung juga mendirikan pesantren yang dinamai Pondok Pesantren Darul Muttaqin.

¹⁵ Efrizal. *Op. Cit.* Hal. 27. Lihat juga Suhaili Tuanku Mudo, Daftar Cabang Ilmu Dan Nama-Nama Kitab.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 21.

¹⁷ Marfuah, *op. cit.*, hal. 8.

Keberadaan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Padang Pariaman sering dikunjungi oleh pejabat pemerintahan dan aktivis berbagai partai politik, diantaranya adalah Ketua Umum Partai Bintang Reformasi H. Zainuddin M.Z, Hasan Basri Durin pada masa beliau masih menjabat sebagai Gubernur Sumatera Barat, Bupati Padang Pariaman Anas Malik, lalu bupati Padang Pariaman berikutnya yaitu Nasrul Syahrudin dan Muslim Kasim. Pada awal berdirinya Pesantren Salafiah Darul Ikhlas ini lebih memihak kepada Partai Persatuan Pembangunan (PPP), kemudian pada tahun 1982 pondok pesantren ini lebih memihak pada Golkar.

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas menarik dikaji terutama pada masa Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas berdiri, hingga mengalami peningkatan atau perkembangan dari tahun 1977 sampai tahun 2009. Beberapa kajian yang membahas tentang lembaga Islam di antaranya adalah buku yang ditulis oleh Duski Samad dan Salmadanis, dengan judul *Surau Di Era Otonomi*. Kajian ini menjelaskan sekilas tentang surau di Sumatera Barat, yang tidak hanya sekedar tempat belajar agama melainkan berfungsi sebagai pusat pendidikan dasar keagamaan, pendalaman agama, pusat kegiatan kesenian anak nagari (silek, indang, dan lain-lain), dan juga berfungsi sebagai tempat pengembangan tarekat.¹⁸ Surau adalah sebuah lembaga tempat ibadah kecil yang berada di pedesaan dan sekaligus memainkan peran sebagai lembaga pendidikan.

¹⁸ Duski Samad dan Salmadanis, *Surau Di Era Otonomi* (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2001).

Buku lain ditulis oleh Duski Samad, dengan judul *Kontinuitas Tarekat Di Minangkabau*, menjelaskan tentang kaitan dunia surau atau pesantren dengan pengamalan tarekat di Sumatera Barat, serta ulama-ulama yang ikut serta dalam pengembangannya, salah satu tarekat yang dibahas oleh kajian itu adalah tarekat Syathariyah. Buku ini juga memuat silsilah tarekat Syathariyah yang mengalami perluasan dan menyebar pada ulama-ulama tradisional Minangkabau. Sampai masa terakhir, silsilah tarekat tersebut berkembang, dan dapat ditemukan pada 4 kelompok,¹⁹ yaitu; *Pertama*, silsilah yang diterima dari Imam Maulana Batang Kabung Koto Tangah Padang. *Kedua*, silsilah yang dibuat oleh Tuanku Kuniang Syahril Lutan Tanjung Medan Ulakan. *Ketiga*, silsilah yang diterima oleh Tuanku Ali Bakri di Sikabu Ulakan. *Keempat*, silsilah yang ditulis oleh Buya Zubir Tuanku Kuniang Pakandangan yang ditulis dalam kitabnya yang berjudul *Syifa'ul Qulub*, gunanya adalah untuk pegangan bagi jamaah tarekat syathariyah. Kelembagaan tarekat Syathariyah di Minangkabau sampai saat ini tetap memiliki hubungan dengan Syech Burhanuddin.²⁰ Prinsip ajaran tarekat Syathariyah mempunyai tata cara atau bentuk zikir tersendiri, dimana bagi penganut tarekat Syathariyah ini merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT terutama melalui zikir.

Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII*.²¹ Kajian ini membahas tentang pola hubungan

¹⁹ Duski Samad, *Kontinuitas Tarekat di Minangkabau* (Jakarta: The Minangkabau Foundation Press, 2006), hal. 16.

²⁰ *Ibid.*, hal. 16

²¹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII* (Bandung: Mizan, 1998).

antara ulama di Nusantara dengan Timur Tengah, yang mempunyai hubungan erat satu sama lain. Hubungan antara para ulama di wilayah Timur Tengah membentuk sebuah jaringan ulama, yang memainkan peranan penting dalam hubungannya dengan kaum muslim.

Karya lain adalah buku yang ditulis Mastuki HS dan M. Ishom El-saha, dengan judul *Intelektualisme Pesantren, Potret Tokoh Dan Cakrawala Pemikiran Di Era Perkembangan Pesantren* jilid I, II, dan III.²² Karya ini mengkaji tentang jaringan intelektual pesantren pada era pertumbuhan, perkembangan dan era keemasan, dalam kajian ini juga mengkaji tentang ulama-ulama yang ikut serta dalam perkembangan sebuah pesantren di Indonesia.²³

Karya Syamsul Ma'arif, dengan judul *Pesantren Vs Kapitalisme Sekolah*.²⁴ Kajian ini menyinggung tentang arti pentingnya pesantren dalam rangka ikut mencerdaskan bangsa, dan melihat munculnya sekolah-sekolah kapitalis yang cenderung mahal dan tidak terjangkau bagi masyarakat luas, sehingga menjadikan model pendidikan pesantren sebagai alternative. Selain itu dalam buku ini juga menjelaskan tentang hubungan kiai-santri yang sifatnya sangat dekat.²⁵

Selain buku terdapat pula beberapa buah skripsi yang terkait dengan lembaga Islam atau pondok pesantren, diantaranya skripsi yang ditulis oleh Erizal, "Lembaga Pendidikan Surau Batang Kapecong Desa Toboh Ketek, Kabupaten

²² Mastuki HS, *Intelektualisme Pesantren Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Pertumbuhan Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003).

²³ *Ibid.*, hal. Viii.

²⁴ Syamsul Ma'arif, *Pesantren vs Kapitalisme Sekolah* (Semarang: Need's Press, 2008).

²⁵ *Ibid.*, hal. 81.

Padangpariaman Tahun 1977-1997”.²⁶ menjelaskan tentang sejarah berdirinya Surau Batang Kapecong, metode pengajaran, serta menjelaskan tentang struktur organisasi dalam pondok pesantren tersebut.²⁷

Skripsi lain ditulis oleh Ahmad, “Eksistensi Surau Tuanku Shaliah Nan Pengka Lubukpandan Kabupaten Padang Pariaman 1945-2000”. Ahmad menjelaskan perkembangan surau Tuanku Shaliah Nan Pengka Lubukpandan sebagai salah satu lembaga pendidikan tradisional, serta menggambarkan bagaimana sistem dan tradisi yang berjalan dalam Surau Tuanku Shaliah Lubukpandan serta berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya.²⁸

Selain itu, terdapat pula makalah oleh Marfuah, “Metode Pembelajaran Tuntas Studi Tentang kurikulum Di Pesantren Darul Ikhlas Padangpariaman Sumatera Barat”. Makalah itu membahas tentang metode pembelajaran tuntas, dan studi tentang kurikulum di Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Padangpariaman. Dalam makalah ini juga dijelaskan tentang sejarah singkat Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas.²⁹

²⁶ Erizal, “Lembaga Pendidikan Surau Batang Kapecong Desa Toboh Ketek Kabupaten Padangpariaman Tahun 1977-1997”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1999).

²⁷ *Ibid.*, hal. 37.

²⁸ Ahmad, “Eksistensi Surau Tuanku Shaliah Nan Pengka Lubukpandan Kabupaten Padang Pariaman 1945-2000”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2007).

²⁹ Marfuah, *op. cit.*



Dari kajian-kajian di atas, maka terlihat belum ada yang meneliti dan menulis tentang Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas secara komprehensif, khususnya terkait dengan perkembangan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. Dalam konteks itulah penulisan ini diberi judul, **“Perkembangan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pakandangan Kabupaten Padangpariaman 1997-2009”**.

B. Batasan Dan Perumusan Masalah

Dalam pembahasan ini, batasan spasialnya adalah Nagari Pakandangan Kabupaten Padangpariaman Sumatera Barat. Yaitu tempat berlokasinya Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. Sementara itu batasan temporal mencakup dari tahun 1997 sampai dengan 2009. Pemilihan tahun 1997 sebagai batasan awal karena pada tahun inilah terjadinya perubahan nama Surau ke Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. Adapun batasan akhir tema tulisan adalah tahun 2009, karena pada tahun ini Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas telah dikelola dan dipimpin oleh Suhaili Tuanku Mudo. Pada masa kepemimpinannya inilah sistem organisasi dalam Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas telah terstruktur.

Persoalan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang Perkembangan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas di Pakandangan dari awal berdiri sampai mulai berkembang dan mengalami peningkatan di bawah Yayasan Darul Ikhlas. Perkembangan itu mulai dari Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas I yang berlokasi di Jorong Toboh Ketek, sampai pada Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas II yang terletak di Jorong Sarang Gagak Pakandangan.

Perkembangan yang akan dipelajari berhubungan dengan peningkatan jumlah para santri, perubahan organisasi Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, hubungan antara guru dengan para santri, dan hubungan antara santri dengan santri.

Secara lebih rinci persoalan pokok dalam penelitian ini diarahkan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan munculnya minat Buya Zubir Tuanku Kuniang mendirikan Pesantren Salafiah Darul Ikhlas?
2. Bagaimanakah hubungan murid dengan murid, hubungan murid dan guru dalam pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, serta hubungan murid dengan masyarakat setempat?
3. Bagaimana perkembangan jumlah santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas pada tahun 1997-2009?
4. Siapakah orang yang ikut serta dalam mengajar dan bagaimana metode pengajaran di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang Buya Zubir Tuanku Kuniang mendirikan Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, menjelaskan tentang hubungan sesama murid, guru Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, dan masyarakat setempat, serta menggambarkan perkembangan jumlah santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas pada tahun 1997-2009.

D. Kerangka Analisis

Penelitian ini mengkaji tentang Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas di nagari pakandangan, Kecamatan VI Lingkung, Kabupaten Padangpariaman, pada tahun 1997-2009. Kajian ini merupakan kajian sejarah pendidikan Islam. Sejarah pendidikan Islam merupakan salah satu cabang pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, baik dari segi ide, konsepsi dan segi institusi maupun operasionalisasinya.

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha untuk membina kepribadian dan kemampuan manusia, kemampuan jasmaniah dan rohaniah yang dilakukan baik dalam rumahtangga, sekolah dan dalam masyarakat, agar dengan kemampuan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup, serta melalui pendidikan dapat juga meningkatkan derajat kehidupan masyarakat. Jadi pendidikan merupakan salah satu unsur kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat.³⁰

Dunia pesantren mengacu pada proses pembelajaran dengan komponen-komponen pendidikan yang mencakup pendidik, santri, serta fasilitas tempat belajar mengajar. Rujukan dunia pesantren bersumber dari Al-Quran hadist, serta tokoh-tokoh ideal pada zaman klasik. Pesantren ialah suatu lembaga pendidikan dengan ciri utama pengajaran agama Islam. Istilah pesantren yang lazim disebut pondok tersebut berasal dari kata "santri" yang diberi awalan "pe" dan akhirnya

³⁰ Faridz Fathurrahma, *op. cit.*, hal. 9.

“an” menjadi pesantrian yang kemudian berarti tempat tinggal para santri.³¹ Sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren diberikan dengan sistem *sorogan*, yaitu suatu metode dimana santri menghadap kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang dipelajarinya. *Bandongan* yaitu pengajaran dalam bentuk kelas, sedangkan *wetonan*, yaitu suatu metode dimana para santri mengikuti pembelajaran dengan duduk mengelilingi kiai yang menerangkan materi pembelajaran.³²

Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas merupakan pesantren tradisional, yaitu mengandalkan sistem *salafi*, yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Pesantren tradisional konsisten dalam melaksanakan sistem pendidikan agama murni dan tidak terikat formalitas pengajaran kelas maupun strata pendidikan dan ijazah.

Struktur pengajaran yang diberikan oleh pesantren dilakukan secara berulang-ulang dari tingkat ke tingkat tanpa batas akhir. Materi tertentu diajarkan berulang kali selama jangka waktu yang lama, mulai dari kitab kecil yang berisi teks ringkas dan sederhana, hingga menjadi kitab-kitab tebal yang memakan waktu bertahun-tahun.

Pesantren bisa dikatakan sebagai model pendidikan yang unik, karena pesantren tidak didasarkan pada motif-motif apapun selain memberantas kebodohan dan mencari ridho Allah. Para santri pada siang harinya mengikuti program pendidikan formal yakni sekolah, sedangkan di malam hari mengikuti

³¹ Syamsul Ma'arif, *op. cit.*, hal. 63

³² Faridz Fathurrahman, *op. cit.*, hal. 10.



program informal yakni mengaji untuk mendalami ilmu-ilmu agama. Para santri yang tamat dari Pesantren Salafiah Darul Ikhlas akan ada acara pengukuhan, yang disebut pengukuhan *taunku*.³³ Salah satu wadah dalam memperoleh pendidikan ialah melalui lembaga pendidikan Islam. Secara terminologi lembaga pendidikan Islam adalah suatu wadah tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.³⁴

E. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah, yang meliputi kegiatan pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan tahapan terakhir adalah menyajikannya secara sintesis dalam bentuk penulisan sejarah (historiografi).³⁵ Tahap pertama adalah pengumpulan sumber dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan sumber primer, seperti arsip yang menyangkut Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas dan sumber sekunder. Adapun pustaka yang dikunjungi untuk melakukan studi kepustakaan adalah Perpustakaan Universitas Andalas, perpustakaan IAIN Imam Bonjol, serta Perpustakaan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dan perpustakaan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas.

Selain studi pustaka, studi lapangan juga dilakukan. Studi lapangan dilakukan berupa wawancara langsung dengan H. Zubir Tuanku Kuniang yang merupakan guru besar serta pendiri pondok pesantren tersebut, dan putranya H. Suhaili Tuanku Mudo, serta beberapa tuanku maupun Santri Pondok Pesantren

³³ *Tuanku* adalah suatu gelar yang diberikan oleh Buya kepada santri lulusan surau atau Pesantren di Kabupaten Padang Pariaman.

³⁴ Faridz Fathurrahman, *op. cit.*, hal. 10.

³⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hal. 32.

Indonesien 1952, hal. 23.

2. *Compendium of the Laws of the Republic of Indonesia* (Indonesien)

3. *Undang-Undang Dasar 1959*, hal. 10

Indonesien in *Indonesien* 1952, hal. 23.

4. *Undang-Undang Dasar 1959*, hal. 10

Zuletzt: *Undang-Undang Dasar 1959*, hal. 10. *Undang-Undang Dasar 1959*, hal. 10. *Undang-Undang Dasar 1959*, hal. 10. *Undang-Undang Dasar 1959*, hal. 10.

Undang-Undang Dasar 1959, hal. 10. *Undang-Undang Dasar 1959*, hal. 10. *Undang-Undang Dasar 1959*, hal. 10. *Undang-Undang Dasar 1959*, hal. 10.

Undang-Undang Dasar 1959, hal. 10.

E. Metode Penelitian dan Bahan Sumber.

Isian adalah suatu masalah yang telah diteliti oleh penulis. *Isian*, hal. 10. *Isian*, hal. 10. *Isian*, hal. 10. *Isian*, hal. 10.

Salafiah Darul Ikhlas serta masyarakat sekitar dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan ini.

Setelah sumber didapatkan barulah melakukan kritik terhadap sumber. Kritik ini menyangkut tentang keaslian sumber yang diperoleh dari penelitian, pertama kritik *ekstern* untuk menguji material sumber. Kedua kritik *intern* untuk menguji kebenaran isi dari sumber. Setelah melakukan kritik sumber dilakukan interpretasi, yaitu menafsirkan informasi dari sumber yang telah didapatkan, tahap terakhir adalah proses historiografi atau penulisan sejarah, guna menjelaskan perkembangan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2009.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, yang secara berurutan menjelaskan tentang masalah-masalah yang terdapat dalam penulisan ini. Pada masing-masing bab akan menggambarkan lebih jelas tentang permasalahan, dan setiap bab mempunyai keterkaitan yang erat sehingga dapat dianalisa sesuai dengan data-data yang telah dihimpun, serta akan diperoleh pengertian yang relevan dengan maksud dan tujuan penulisan.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, serta sistematika penulisan. Pembahasan Bab ini penting untuk mengetahui maksud penelitian, serta metode yang dipakai dalam penulisan ini.

Bab II, memberikan gambaran mengenai daerah tempat berlokasinya Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas yaitu nagari Pakandangan. Sub bab pertama membahas tentang kondisi geografis nagari Pakandangan. Sub bab kedua membahas tentang penduduk dan mata pencahariannya, pada sub bab ketiga membahas tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat Pakandangan, serta sub bab selanjutnya membahas tentang keagamaan di nagari Pakandangan.

Bab III merupakan pembahasan tentang Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Nagari Pakandangan pada tahap awal. Pertama adalah membahas tentang berdirinya Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. Sub bab kedua membahas tentang metode pengajaran ketika awal berdirinya Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas di Nagari Pakandangan, pada sub bab ketiga membahas tentang tenaga pengajar di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas.

Bab IV membahas perkembangan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas mulai dari tahun 1997 sampai tahun 2009. Sub bab pertama membahas tentang santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. Sub bab kedua membahas tentang sistem pengajaran. Sub bab ketiga membahas tentang saran dan prasarana, selanjutnya membahas tentang hubungan guru, santri, alumni dan masyarakat setempat. Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan.

BAB II

NAGARI PAKANDANGAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

A. Kondisi Geografis

Menurut sumber yang ada, konon dulu ada legenda Enam Lingkung yang menceritakan asal usul nama enam lingkung yakni pada masa "*Sabalun alun baralun, alun ba Toboh Pakandangan, alun ba Sintuak Lubuak Aluang, alun ba Sunua Kurai Taji, alun ba Tiku Pariaman, alun lai ado Korong jo Kampuang*, baik Dusun dan Taratak maupun desa dan nagari, pada saat itu disebut Toboh". Toboh adalah sekelompok masyarakat yang hidup rukun dan damai walaupun penduduk masih hidup primitif, akan tetapi kompak dalam mencari makan, misalnya dari hasil yang ditanam seperti ubi-ubian, dari hasil buruan berupa binatang, burung, dan ikan. Pada saat itu masyarakatnya sudah mengenal sifat bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari.¹

Wilayah Enam Lingkung terdiri dari Sembilan Toboh yaitu, Koto Gadih, Koto Tuo, Pauah, Lundang Bajawek, Kiambang, Lubuak Batuang, Gantiang, Sungai Asam, serta Koto Tinggi,² wilayah ini pada umumnya berada di pinggir sungai. Daerah ini pada masa dahulu konon dikuasai oleh dua orang raja yaitu,

¹ *Rancangan Peraturan Nagari Pakandangan No. 01 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kenagarian Pakandangan, Pemerintahan Kenagarian Pakandangan Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padangpariaman. 2011, hal. 5.*

² *Ibid.*, hal. 5.

Raja Padang Manggih berkedudukan di Koto Tinggi dan Raja Gudangga berkedudukan di Ampang Sipinang Lundang Bajawek, berlokasi di Nagari Parit Malintang.³

Dalam kehidupan sosial timbul perselisihan yang tidak pernah selesai pada kedua raja, hanya orang arif bijaksana yang bisa menyelesaikannya. Tempat penyelesaian perselisihan tersebut dilakukan di Lubuak Surau Berok. Hasilnya yaitu *buek yang dikandangan* artinya kesepakatan yang dirancang. Lasuang Tigo Satuan yang melambangkan tali tigo sapilin dan tungku tigo sajarangan yaitu unsur pemerintahan, unsur adat dan unsur agama yang sampai sekarang unsur ini tidak bisa dipisahkan. Akhirnya “*buek di kandangan*” dikenal sebagai Nagari Pakandangan.⁴

Pakandangan adalah sebuah nagari yang sejak tahun 2001 merupakan bagian dari Kecamatan Enam Lingkung, ibukota kecamatannya adalah Pakandangan. Sebelumnya nagari Pakandangan adalah bagian dari Kecamatan 2x11 Enam Lingkung. Batas-batas nagari pakandangan adalah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Pakan Baru, sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Koto Tinggi, sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Toboh Ketek, dan sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Parit Malintang.⁵

Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 Kecamatan. Kecamatan 2x11 Kayu Tanam merupakan kecamatan yang paling luas, yakni 228,70 km², sekitar

³ Di Nagari Parit Malintang tempat keberadaan Kantor Bupati Padang Pariaman

⁴ *Rancangan Peraturan Nagari Pakandangan No. 01 Tahun 2011, op. cit.*, hal. 6.

⁵ *Daftar Isian data Dasar Profil Nagari Pakandangan Tahun 2003.* hal. 1.

17,21 persen dari total luas wilayah Kabupaten Padang Pariaman. sebaliknya Kecamatan Sintuk Toboh Gadang mempunyai luas terkecil, yakni 25,56 km², atau sekitar 1,92 persen dari total wilayah Kabupaten Padang Pariaman.⁶ Gambaran luas kecamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nama Kecamatan dan luasnya Kabupaten Padang Pariaman

No	Kecamatan	Luas daerah (km ²)	% terhadap luas kabupaten
1.	Batang Anai	180,39	13,58
2.	Lubuk Alung	111,63	8,40
3.	Sintuk toboh gadang	25,56	1,92
4.	Ulakan Tapakis	38,85	2,92
5.	Nan Sabaris	29,12	2,19
6.	2x11 Enam Lingkung	36,25	2,73
7.	Enam Lingkung	39,20	2,95
8.	2x11 Kayu Tanam	228,70	17,21
9.	VII Koto Sungai Sarik	90,93	6,84
10.	Patamuan	53,05	3,99
11.	Padang Sago	32,06	2,41
12.	V Koto Kampung Dalam	61,41	4,62
13.	V Koto Timur	64,80	4,88
14.	Sungai Limau	70,38	5,30
15.	Batang Gasan	40,31	3,03
16.	Sungai Garingging	99,35	7,48
17.	IV Koto Aur Malintang	126,80	9,54
18.	Jumlah		100

Sumber : BPS kabupaten padangpariaman tahun 2010 diolah seperlunya oleh penulis

Nagari Pakandangan letaknya sangat strategis yaitu berada dekat jalan lintas Padang-Bukittinggi. Setelah pemekaran kabupaten pemindahan ibukota Kabupaten Padang Pariaman telah ditetapkan Nagari Parit Malintang merupakan ibukota Kabupaten Padang Pariaman.⁷ Secara geografis Nagari Pakandangan

⁶ Katalog BPS, Statistik Daerah Kabupaten Padangpariaman Tahun 2010, hal. 2.

⁷ Rancangan Peraturan Nagari Pakandangan No. 01 Tahun 2011., op. cit., hal. 10.

terletak pada 37,48⁰ Lintang Utara dan 15,6⁰ Lintang Selatan. Keseluruhan areal nagari mencapai 1.289 hektar yang terdiri dari areal pemukiman, persawahan, perkebunan, sungai, kolam, dan jalan raya.⁸ Dalam setahun, terdapat 4 bulan basah dengan suhu rata-rata harian 28-32 °C.⁹

Kecamatan Enam Lingkung sebagai salah satu kecamatan dalam Kabupaten Padang Pariaman, pada tahun 2001 memiliki lima nagari dan 27 jorong. Adapun lima nagari tersebut adalah; Nagari Pakandangan, Nagari Toboh Ketek, Nagari Parit Malintang, Nagari Koto Tinggi, dan Nagari Pakanbaru.¹⁰ Wilayah Nagari Pakandangan cenderung datar dengan ketinggian wilayah 4 meter dari permukaan laut. Nagari Pakandangan terdiri dari 5 jorong yaitu Pasa Pakandangan, Tanjung Aur, Sarang Gagak, Ringan-ringin dan Kampuang Paneh. Untuk lebih jelasnya luas jorong yang ada di nagari Pakandangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Luas Jorong Yang Ada di Nagari Pakandangan Tahun 2003

No	Nama Jorong	Luas(KM ²)
1	Pasa Pakandangan	276
2	Sarang Gagak	283
3	Ringan Ringan	371
4	Tanjung Aur	192
5	Kampung Panas	167
Jumlah		1289

Sumber: Daftar Isian data Dasar Profil Nagari Pakandangan Tahun 2003 diolah seperlunya oleh penulis.

⁸ *Daftar Isian Data Dasar Profil Nagari Pakandangan Tahun 2003*. hal. 1-2.

⁹ *Ibid.*, hal. 3.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 1.

Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas berada di nagari Pakandangan, Zubir Tuanku Kuniang adalah merintis pendidikan Islam di nagari itu. Pada awalnya dalam bentuk surau. Surau itu berdiri pada awal tahun 1976, yang langsung dipimpin oleh Buya Zubir Tuanku Kuniang.¹¹

B. Penduduk Dan Mata Pencarian

Nagari Pakandangan pada tahun 2003 penduduknya berjumlah 4.931 jiwa yang terdiri dari 2.433 orang laki-laki dan 2.498 orang perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.023 KK. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Nagari Pakandangan pada tahun 2003 dari komposisi golongan umur dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Nagari Pakandangan Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2003

No	Golongan Umur	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah
1	0-11 Bulan	27	26	53
2	1- 5 tahun	73	82	155
3	5- 6 tahun	63	63	126
4	7- 12 tahun	168	179	347
5	13- 15 tahun	157	170	327
6	16- 18 tahun	174	189	363
7	19- 25 tahun	256	253	509
8	26- 34 tahun	443	451	894
9	35- 49 tahun	375	388	763
10	50- 54 tahun	247	253	500
11	55- 59 tahun	162	157	319
12	60- 64 tahun	169	171	340
13	65- 69 tahun	96	82	178
14	>- 70 tahun	23	34	57

¹¹ Marfuah, "Metode Pembelajaran Tuntas Studi Tentang Kurikulum di Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Padangpariaman Sumatera Barat", *Makalah* dalam Seminar Di Departemen Agama Jakarta (2008), hal. 8.

	Jumlah	2433	2498	4931
--	--------	------	------	------

Sumber: Daftar Isian data Dasar Profil Nagari pakandangan Tahun 2003 diolah seperlunya oleh penulis

Tabel di atas dapat menjelaskan golongan umur yang terbanyak di nagari Pakandangan pada tahun 2003 bekisar dari 26 tahun sampai 34 tahun, laki-laki sebanyak 443 orang dan perempuan 451 orang, dengan total penduduk 894 orang. sementara itu perubahan jumlah penduduk Nagari Pakandangan Tahun 2003 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perubahan Jumlah Penduduk Nagari Pakandangan Tahun 2003

No	Keterangan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)
1	Lahir	23	27
2	Meninggal dunia	19	23
3	Penduduk masuk (datang)	26	18
4	Penduduk keluar (pergi)	17	13
	Jumlah	13	9

Sumber: Daftar Isian data Dasar Profil Nagari pakandangan Tahun 2003

Masyarakat nagari Pakandangan sebagian besar bermata pencarian sebagai petani (tanaman pangan, perikanan, perkebunan, perkebunan, peternakan), selain itu ada juga sebagai buruh, pengrajin, pedagang, dokter, montir dan pegawai.¹² Masyarakat yang bergerak di Sektor pertanian seperti padi dan palawija, sedangkan dalam bidang perkebunan misalnya kelapa, coklat, manggis, pisang. Hampir seluruh masyarakat Nagari Pakandangan telah memanfaatkan pekarangan

¹² Daftar Isian Data Dasar Profil Nagari Pakandangan Tahun 2003, hal. 8.

belakang rumahnya sebagai kolam ikan. Jenis ikan yang banyak dikembangkan adalah ikan gurame, mas, mujair, dan lele.¹³

Mata pencaharian penduduk Nagari Pakandangan paling banyak bergerak di sektor pertanian, seperti tanaman padi dan palawija merupakan pertanian yang cukup dominan di Nagari Pakandangan. Kondisi ini didukung oleh keberadaan wilayah berada pada daerah yang cukup baik. Hasil dari pertanian ini akan digunakan untuk kebutuhannya sehari-hari, namun sebagian hasilnya dipasarkan ke Pasar Pakandangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 5. Struktur Mata Pencaharian Penduduk Nagari Pakandangan Berdasarkan Sektor Jasa tahun 2003

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah(orang)
1	Pertanian	763
2	Perkebunan	88
3	Peternakan	459
4	Perikanan	153
5	Industri Kecil	59
6	Pegawai negeri	371
7	Perdagangan	149
8	Jasa komunikasi dan angkutan	50
9	Jasa keterampilan	83

Sumber: Daftar Isian data Dasar Profil Nagari pakandangan Tahun 2003 diolah seperlunya oleh penulis.

Sebagian besar penduduk Nagari Pakandangan hanya mengandalkan mata pencarian pada sektor pertanian, karena Nagari Pakandangan berada pada kawasan pertanian sawah dan pengairan yang cukup baik dan memadai. Masyarakat nagari Pakandangan melakukan perlindungan sumber air untuk

¹³ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 22 Desember 2011 di Sarang Gagak.

pengamanan sumber air dari kerusakan yang ditimbulkan, baik akibat tindakan manusia maupun gangguan yang disebabkan oleh daya alam. Sektor pertanian merupakan potensi unggulan nagari Pakandangan, yakni tanaman padi.¹⁴

Mata pencaharian lain yang bisa diandalkan oleh masyarakat nagari Pakandangan adalah bergerak dibidang perkebunan, misalnya perkebunan kelapa. Kebanyakan penduduknya mempunyai kebun kelapa. Kelapa merupakan tanaman terluas di Kabupaten Padang Pariaman, tanaman kelapa mempunyai mutu terbaik dibandingkan daerah lain dengan ditandai masih mendominasi di pasar-pasar baik dalam daerah maupun luar daerah. Hasil dari perkebunan ini selain digunakan untuk kebutuhannya sehari-hari ada yang memasarkan ke pasar Pakandangan, bahkan bisa juga dijual ke toke atau tengkulak kelapa.¹⁵ Hasil penjualannya tersebut bisa digunakan untuk memenuhi keperluan hidup lainnya.

c. Kondisi Sosial Budaya

Daerah Sumatera Barat terletak di kawasan bagian Barat Pulau Sumatera yang dilalui oleh Bukit Barisan yang memanjang dari Utara ke Selatan. Sebagian besar daerah Sumatera Barat merupakan daerah Minangkabau yang memiliki kesatuan kebudayaan.¹⁶ Dalam tambo, penduduk yang mendiami daerah Minangkabau berasal dari lereng gunung merapi, yang dikenal dengan Luhak Nan Tigo, Luhak Nan Tigo merupakan daerah asli kebudayaan Minangkabau, Luhak

¹⁴ *Rancangan Peraturan Nagari Pakandangan No. 01 Tahun 2011., op. cit.*, hal. 12.

¹⁵ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 22 Desember 2011 di Sarang Gagak.

¹⁶Ernatip, "Upacara Tabuik Di Pariaman Kajian Nilai Budaya Dan Fungsi Bagi Masyarakat Pendukungnya". *Laporan Penelitian*. Padang: Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata, 2001, hal. 9.

Nan Tigo memiliki perluasan daerah yang dikenal dengan istilah Rantau. Dimana bagian dari wilayah rantau ini adalah Pasaman, Solok, dan Sawah Lunto Sijunjung. Tapi akhirnya berkembang ke wilayah Pesisir, yang meliputi Tiku, Padang Pariaman, dan Indrapura.¹⁷

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sumatera Barat memiliki falsafah dan pandangan hidup yang dinamakan dengan Adat. Adat yang berlaku di Minangkabau bersifat fleksibel, yaitu sesuai dengan sifat dasar adat tersebut yang dikenal dengan istilah "*Adat Babuhua Sintak*". Adat merupakan ikatan yang dapat dibuka untuk menerima perkembangan baru yang sesuai dengan pertimbangan atau keputusan.¹⁸

Adat merupakan pola ideal dari perilaku masyarakat Minangkabau yang terdiri dari unsur yang diserap dalam satu sistem kebersamaan. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya dalam pelaksanaan perkawinan. Selalu berdasarkan kepada adat, yang lazim menurut syarak (agama). Jadi bagi masyarakat yang ingin melakukan perkawinan harus sesuai dengan adat dan agama.¹⁹

Nagari Pakandangan Kecamatan Enam lingkungan Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu nagari dengan tingkat pendidikan yang baik.²⁰ Hal ini bisa dilihat dari jumlah masyarakat yang telah mengikuti pendidikan, yaitu 11 orang sudah menempuh jenjang pendidikan S2, 153 orang S1, dan 142 tamatan

¹⁷ *Ibid.*, hal. 10.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 10.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 11

²⁰ Wawancara dengan Amril Tuanku Kuniang, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 8 juli 2011 di Padang Toboh.

akademik(D1 - D3).²¹ lainnya masih banyak yang berada dibawah SMA, SMP dan SD. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan Negara Pakandungan pada tahun 2003. Bisa dilihat pada tabel di

Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Nagari Pakandungan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	321
2	SMP	270
3	SMA	1083
4	Tanpa Akademi(D1-D3)	142
5	Sarana:	
	S1	123
	S2	11
	Jumlah	2319

Sumber: Data dari Desa Profesi Nagari Pakandungan Tahun 2003; diolah sepetunya oleh penulis.

Dalam bidang sosial budaya Nagari Pakandungan telah mempunyai sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan dan peribadatan. Sarana pendidikan yang ada di Nagari Pakandungan yaitu 6 unit Sekolah Dasar, TK 4 unit dan 1 unit SMP. Sedangkan sarana pendidikan agama di nagari Pakandungan terdapat 21 unit berbentuk MD.VTP.VTPSA. dan disebut juga dengan Pondok Pesantren. Peningkatan dan pengelolaan sarana pendidikan agama ini dibiyai oleh swadaya masyarakat.

Sarana peribadatan merupakan swadaya masyarakat, karena pembangunan sarana peribadatan bagi masyarakat Pakandungan adalah satu bentuk ilmiyah dan kewajiban yang harus dilakukan, suatu merupakan identitas kaum dalam kehidupan masyarakat. Seluruh suku Pada setiap jorong di Nagari Pakandungan

²¹ Daftar Isian Desa Data Profesi Nagari Pakandungan Tahun 2003, hal. 10.

mempunyai surau, sehingga Nagari Pakandangan memiliki 46 surau dan 5 unit mesjid.²²

Pemuda Nagari Pakandangan aktif dalam kegiatan di bidang Olahraga. Terdapat beberapa prasarana olahraga di Nagari Pakandangan yaitu 2 buah lapangan bulu tangkis, 1 lapangan tenis meja dan 3 buah lapangan bola volley. Prestasi yang menonjol adalah di bidang bola volley, Nagari Pakandangan sudah sering menjuarai open turnamen di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Sebagai pemasuk utama atlit bola volley PBVSI di Kabupaten Padang Pariaman.²³

Sedangkan suku-suku yang ada di nagari Pakandangan ada enam suku yaitu suku Koto, Jambak, Sikumbnag, Tanjung, Guji dan Panyalai.²⁴ Nagari Pakandangan dalam tradisi adat yang sering dilakukan oleh masyarakat ada batagak penghulu dan belajar silat. Pada umumnya budaya yang dilakukan oleh masyarakat Pakandangan berkaitan dengan nilai-nilai adat dan agama Islam. Melalui tradisi adat dan agama ini diharapkan terwujudnya generasi muda yang berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa.²⁵

²² Wawancara dengan H. Suhaili Tuanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

²³ *Rancangan Peraturan Nagari Pakandangan No. 01 Tahun 2011.*, *op. cit.*, hal. 15.

²⁴ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 20 November 2011 di Sarang Gagak.

²⁵ *Daftar Isian Data Dasar Profil Nagari Pakandangan Tahun 2003*, hal. 10.

hadir tidak hanya penganut tarekat Syatariyah saja melainkan masyarakat yang beragama Islam pada umumnya.

Menurut sumber lokal, ritual basapa dulunya dilakukan oleh pengikut syekh Burhanuddin pada tahun 1316 H, sebelumnya ziarah ke makam Syekh Burhanuddin dilakukan pada waktu yang tidak ditentukan, melainkan menurut kemauan satu-satu negeri saja beserta ulamanya. Basapa menjadi ritual rutin tahunan yang tidak pernah terlewatkan oleh para penganut tarekat Syatariyah,³⁰ karena bagi mereka basapa menjadi bagian tak terpisahkan dari ritual tarekat Syatariyah itu sendiri, ritual ini tidak hanya dihadiri oleh penganut tarekat Syatariyah di Sumatera Barat, tapi dari berbagai wilayah lain seperti Jambi, Palembang, Sumatera Utara, bahkan dari negeri Jiran Malaysia. Dalam pelaksanaan ritual Basapa umumnya diisi dengan tiga kegiatan utama, yaitu: ziarah dan berdoa di makam Syekh Burhanuddin Ulakan, dan melakukan shalat baik shalat wajib maupun sunnat, serta melakukan zikir. Dalam melaksanakan shalat pada saat ritual basapa ini sama dengan melakukan shalat seperti biasanya, tapi pada saat basapa tersebut dilakukan oleh banyak orang, dimana dilakukan oleh masyarakat yang datang dari berbagai daerah, seperti Pesisir Selatan, Batu Sangkar, serta daerah lainnya yang merupakan pengikut tarekat Syatariyah.³¹

³⁰ Oman Fathurahman, *Tarekat Syatariyah Di Minangkabau* (Jakarta: Pranada Media Group, 2008), hal. 131.

³¹ Wawancara dengan H. Suhaili Tuanku Mudo, Pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 25 November 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

Masyarakat Nagari Pakandangan yang menganut tarekat Syatariyah dalam menetapkan sebelum memasuki dan mengakhiri bulan suci ramadhan tersebut, mereka melakukan Hisab Rukyah berdasarkan Taqwim yaitu dengan cara mencari tanggal satu dari bulan Syakban dengan menjumlahkan huruf tahun dan huruf bulan kemudian dihitung dari hari kamis,³² maka ditemukanlah tanggal satu dari bulan Syakban, jika bulan sudah kelihatan yang disaksikan oleh beberapa orang, setelah ada pemberitahuan, maka dengan serentak masyarakat penganut Tarekat Syatariyah mulai berpuasa.³³ Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara melakukan shalat sunat tarawih di bulan suci ramadhan yang dilaksanakan di surau, para penganut tarekat syatariyah di Pakandangan ini melakukannya sebanyak 23 rakaat, yaitu 20 rakaat shalat tarawih dan 3 rakaat shalat witr.³⁴

Setiap tahunnya masyarakat nagari Pakandangan juga menyelenggarakan manasik haji bagi jamaah di sekitar Kota Padang Pariaman. Manasik haji ini dilakukan setiap hari Rabu.³⁵ Dalam penyampaian materi manasik haji langsung disampaikan oleh Buya Zubir Tuanku Kuniang dengan putranya Suhaili Tuanku Mudo. Tempat pertemuannya di Masjid Raya Pakandangan. Selain manasik haji yang dibimbing oleh Buya Zubir Tuanku Kuniang, acara majlis taklim ibu-ibu dan bapak-bapak diadakan pula oleh masyarakat Pakandangan, yang materinya tentang syariah, aqidah, fiqh dan akhlak.³⁶

³² Buya Zubir Tuanku Kuniang, dalam kitabnya yang berjudul *Sifa'ul Qulub*. Hal. 10.

³³ Wawancara dengan Syumawir Tuanku Sholeh, Alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 23 November 2011 di Lunang Pesisir Selatan.

³⁴ Isi dari kitab *Sifa'ul Qulub*, ditulis Buya Zubir Tuanku Kuniang sebagai pegangan yang bertujuan untuk mengobati hati muridnya dalam beramal.

³⁵ Marfiah, *op. cit.*, hal. 18.

³⁶ *Ibid.*, hal. 18.

Masyarakat Nagari Pakandangan juga sering melakukan pengajian rutin, wirid mingguan, wirid majelis taklim, didikan subuh, kegiatan remaja mesjid, serta hari-hari besar Islam pada saat bulan Rabiul Awal, Rabiul Akhir masyarakat nagari Pakandangan disuruh membuat jamba atau lamang bagi yang mampu, diadakan juga dzikir bersama oleh para alim ulama di bulan tersebut, sedangkan di bulan Rajab diadakan juga ceramah Isra Mi'raj, hal ini merupakan tradisi agama yang rutin di lakukan oleh masyarakat Pakandangan.

Bukti kuatnya pengaruh Islam dalam tatanan sosial budaya masyarakat Padang Pariaman dan Pakandangan khususnya adalah masyarakat Pariaman dikenal dengan adanya pemakaian gelar bangsawan/ keturunan. Pemberian gelar kepada anak laki-laki yang ada di Pariaman sebelum menikah terlebih dahulu diberi gelar, yang dikaitkan dengan gelar yang disandang oleh ayahnya. Adapun gelar kehormatan yang ada di Pariaman adalah Sidi, Bagindo, Sutan.³⁷ Gelar Sidi ini berasal Bangsa Arab, kata Sidi berasal dari kata Said yang dilafalkan menurut orang Pariaman dengan Sidi. kemudian gelar Bagindo, ini adalah gelar yang dimiliki oleh orang-orang yang punya hubungan dengan pemangku Adat di Darek. Dan yang terakhir, gelar Sutan, gelar ini dimiliki oleh orang yang nenek moyangnya berasal dari para sultan dan merupakan pemegang kekuasaan di suatu daerah yang ada di Pariaman.

³⁷ Ernatip, *op. cit.*, hal. 11.

Hal ini juga terlihat dari Sistem pemberian gelar kepada pemuka agama di Padang Pariaman, terdapat empat macam yaitu: Tuanku, Imam, Labai, dan Khatib.³⁸ Tuanku adalah seorang yang telah berhasil menamatkan pendidikan pada suatu surau atau Pondok Pesantren, yang dimuliakan pengajiannya dengan cara jamuan makan dan disetujui oleh ninik mamak serta unsur pemuka nagari. Tapi gelar ini tidak dapat diwariskan kepada anak. Imam adalah gelar adat yang berfungsi sebagai perantara antara Tuanku dengan Raja dalam membina keagamaan masyarakat, ia juga bertugas sebagai Imam Shalat di mesjid nagari. Sedangkan gelar labai adalah gelar yang diberikan kepada orang yang diangkat untuk mengurus surau suku atau kaum, mengurus hal-hal yang berkaitan dengan kematian, dan acara-acara hari besar agama Islam lainnya.³⁹

Perkembangan ajaran agama Islam di daerah ini sangat baik. Masyarakat Nagari Pakandangan ini mempunyai kesadaran beragama yang sangat tinggi, yakni kesadaran untuk menjadikan Islam sebagai satu-satunya agama yang diyakini masyarakat.⁴⁰ Bahkan belajar tentang ajaran Islam merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka.⁴¹

³⁸ Ahmad, *op. cit.*, hal. 27.

³⁹ *Ibid.*, hal. 27.

⁴⁰ Wawancara dengan Nelly Azmi, putrid dari Buya Zubir Tuanku Kuniang Pendiri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 1 Desember 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

⁴¹ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 22 Desember 2011 di Sarang Gagak.

BAB III

PONDOK PESANTREN SALAFIAH DARUL IKHLAS SARANG GAGAK PAKANDANGAN

A. Surau Batang Kapecong dan Surau Lubuk Tajun

Proses berdirinya Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas ini tidak terlepas dari peranan yang dimainkan oleh H. Zubir Tuanku Kuniang, karena dari usaha dan jerih payahnya Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas tumbuh dan berkembang.¹ Sebelum membahas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, terlebih dahulu akan dibahas tentang pendiri pondok pesantren tersebut, yakni Zubir Tuanku Kuniang.

Zubir Tuanku Kuniang adalah anak pertama dari tiga orang bersaudara, yang lahir di Kampung Paneh Padang Pariaman pada tahun 1942, dari pasangan Syamsudin dan Kiramah. Zubir Tuanku Kuniang ialah salah seorang ulama yang telah merintis pendidikan Islam dalam bentuk surau, dan kemudian dikembangkan menjadi pesantren.² Ia berasal dari suku Panyalai, Kampung Paneh Kabupaten Padang Pariaman. Ia menghabiskan masa kecilnya di sana.

Zubir Tuanku Kuniang tidak hanya dikenal sebagai ulama yang pintar dalam Bahasa Arab, tetapi juga ilmu pengetahuannya tentang Islam yang

¹ Wawancara dengan H. Suhaili Tuanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

² Syamsul Ma'arif, *Pesantren vs Kapitalisme Sekolah* (Semarang: Need's Press, 2008), hal. 62.

mengembangkan. Ia mengulas ilmu-ilmu yang ada dalam kitab Islam, seperti ilmu nahwu, yaitu ilmu yang spesial mempelajari Bina dan Muladnya suatu kalimat. Bayan, Syarat merupakan ilmu yang spesial mempelajari perubahan suatu kalimat dan Filibadi menjadi Muladik, dan mempelajari isi-isi kama, dan sebagainya. Arab, Mani, Tarikh Mandiri yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana cara berfikir(logika). Ajaran Teawul adalah ilmu yang mempelajari bagaimana membersihkan hati dari sifat yang tercela.³ Sedangkan tafsir jalaen yaitu ilmu yang mempelajari arti dan makna dari pada Al-Quran(Surah Al-Quran). Zubir Tanru Kuning mulai mengaji di surau pada umur tiga belas tahun yaitu di Surau Maro Via Toboh Kerek, di bawah asuhan seorang ulama setempat yaitu Mochtar Tanru Maro Ais.⁴

Setelah dua tahun mengaji di Surau Maro Via, Zubir Tanru Kuning melanjutkan pengajiannya di Surau Kapur Tapakis hampir sepuluh tahun lamanya, di bawah asuhan H. Ahsa. Semula dari Surau Kapur Tapakis. Dalam tradisi pendidikan surau, seorang santri yang mau melanjutkan keji ilmu-ilmu Kitab Kuning maka Zubir diberi penghargaan oleh gurunya H. Musa berupa keler. Tanru yaitu Tanru Kuning.⁵

³ Wawancara dengan Anri Tanru Kuning, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Iklas, tanggal 8 Mei 2011 di Padang Toboh. Lihat juga sebagai Tanru Ahsa "Datar Capang Ilmu Dan Nama-Nama Kitab Yang Menjadi Pelajaran Wajib Pada Pondok Pesantren Salafiah Darul Iklas Sarang Gagak Pekanbaru".
⁴ Wawancara dengan Zubir Tanru Kuning, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Iklas, tanggal 3 Mei 2011 di Surau, Gagak Pekanbaru.
⁵ Fikriat, "Lembaga Pendidikan Surau Batang Kapcong Desa Toboh Kerek Kabupaten Padangpariaman Tahun 1977-1977," Skripsi (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1999), hal. 28.

Setelah Zubir Tuanku Kuniang menyelesaikan pengajiannya di Surau Kabun Tapakis, ia mulai membaktikan dirinya mengajar di surau tempat kelahirannya. Sebagai santri yang baru manamatkan kaji Ilmu Kitab, Zubir Tuanku Kuniang diberi kepercayaan oleh H. Anas Sinaro sebagai asisten pengajar di Surau Kampung Paneh. Setelah tiga tahun mengabdikan diri di Surau Kampung Paneh, kemudian Zubir Tuanku Kuniang kembali lagi melanjutkan pengajiannya di Surau Kabun Tapakis yang bertujuan untuk memperdalam ilmu-ilmu kitab sehingga akhirnya buya menetap serta mengajar di Surau Kabun Tapakis.⁶

Pada tahun 1963 Zubir Tuanku Kuniang menikah dengan seorang gadis dari Nagari Toboh Ketek yang bernama Zubaidah, putri dari Ibrahim Caonok.⁷ Sejak itu Zubir Tuanku Kuniang telah dikenal luas oleh masyarakat. Penduduk Toboh Ketek mengenalnya sebagai ulama, sehingga anak-anak di Toboh Ketek datang ke rumah mertua Zubir Tuanku Kuniang untuk belajar mengaji. Ketika itu ia masih tinggal bersama keluarga mertuanya. Berawal dari pengajian inilah Ibrahim Caonok berkeinginan untuk menyuruh menantunya (Zubir Tuanku Kuniang) untuk mendirikan sebuah surau yang kemudian dikenal sebagai Surau Batang Kapecong. Aktivitas pengajian di surau itu mulai dirintis Zubir Tuanku Kuniang tahun 1976, yang berbentuk bangunan pondok kecil yang terbuat dari kayu.⁸

⁶ Wawancara dengan H. Suhaili Tuanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

⁷ Erizal, *op. cit.*, hal. 29.

⁸ Wawancara dengan Amril Tuanku Kuniang, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 8 Mei 2011 di Padang Toboh.

Lokasi pembangunan Surau Batang Kapecong merupakan tanah yang diwakafkan oleh Ibrahim Caonok dan Sirah, untuk tempat pembangunan surau. Akhirnya pada tanggal 25 Juli 1977 Zubir Tuanku Kuniang mendirikan bangunan Surau Batang Kapecong yang lebih lengkap sarana dan prasarana dari pada sebelumnya, Zubir Tuanku Kuniang itu sendiri yang memimpin serta mengajar mengaji di surau tersebut.⁹

Pada tahun 1977 bangunan Surau Batang Kapecong mulai mengalami perubahan dari bangunan kayu ke bangunan permanen. Dana pembangunannya tidak hanya berasal dari keluarga, tetapi juga dari sumbangan masyarakat nagari, serta dari para perantau yang memberikan bantuan demi kelancaran pembangunan surau tersebut.¹⁰

Dalam perkembangannya surau yang dibina oleh Zubir Tuanku Kuniang banyak mengalami kemajuan, yaitu dengan banyaknya santri yang datang ke surau itu untuk belajar mengaji. Pada tahun 1982 Zubir Tuanku Kuniang berhasil lagi mendirikan sebuah surau di Sarang Gagak Pakandangan yaitu Surau Lubuak Tajun, pembangunan Surau Lubuak Tajun di Sarang Gagak Pakandangan tidak terlepas dari besarnya minat masyarakat Pakandangan untuk mengadakan pengajian.¹¹ terutama bagi generasi muda yang ingin mengenal secara mendasar ilmu-ilmu keislaman.

⁹ Wawancara dengan H. Suhaili Tuanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

¹⁰ Wawancara dengan Zubir Tuanku Kuniang, Pendiri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 3 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

¹¹ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

Zubir Tuanku Kuniang mengenalkan huruf Arab, serta mengajarkan ilmu-ilmu tentang agama Islam seperti Fiqih, Akhlak, Tauhid dan sebagainya.¹⁶ Selain itu kaum ibu-ibu nagari Toboh Ketek mengadakan wirid dalam satu minggu sekali yang dipimpin langsung oleh Buya Zubir Tuanku Kuniang,¹⁷ terutama wirid tasawuf.

Sikap kepemimpinannya sebagai seorang guru di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas ini memberikan Sari Tauladan kepada para santrinya, sehingga kebanyakan dari para lulusan Pondok Pesantren Darul Ikhlas menjadi seorang ulama di nagarinya. Zubir Tuanku Kuniang mempunyai karismatik tersendiri, menurut santrinya karismatiknya itu bisa membuat mereka gugup di hadapannya.¹⁸ sikap Zubir Tuanku Kuniang dalam mengajar tidak mengenal adanya keterpaksaan dalam belajar, tetapi para santrinya dituntut harus bersabar, terutama yakin bahwa ilmunya yang diperoleh dalam pengajian diterima secara ikhlas tanpa adanya tekanan selama belajar di pondok pesantren.¹⁹

Dunia pesantren senantiasa identik dengan dunia ilmu agama Islam. Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam, karena di pondok pesantren merupakan cara dalam mengembangkan ajaran Islam. Menyediakan kurikulum yang berbasis agama, pondok pesantren diharapkan mampu melahirkan alumni yang kelak mampu

¹⁶ Wawancara dengan Hanafi Tuanku Sati, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas., tanggal 2 Juli 2011 di Lunang Pesisir Selatan.

¹⁷ Erizal, *op. cit.*, hal. 36.

¹⁸ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Oktober 2011 di Sarang Gagak.

¹⁹ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Oktober 2011 di Sarang Gagak.

Zubir Tuanku Kuwaja dalam mendidik para santri di pesantren menghasilkan banyak tamatan yang berhasil menjadi ulama setempat.²⁵

Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas tertetak di Nagari Pakandungan, pesantren ini berantai tiga. Jantoi pertama pada mulanya dipakai sebagai tempat kebutuhan pengujung yang menginap dalam rangka pergi minta kaji ke Buaya Zubir Tuanku Kuwaja, jantoi kedua dipakai sebagai tempat melaksanakan shalat, pengajian dan ceramah, dan jantoi ketiga digunakan untuk perpustakaan.²⁶

Pemuda yang belajar di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas disebut dengan santri, atau istilah lainnya disebut murid. Ini mencerminkan sila alimiah pesantren salafiah yang sangat berkaitan dengan kaum sufiisme. Istilah santri merupakan terminologi sufi yang diartikan sebagai pengikut para yang betah untuk mengamalkan tarekat Syattariyah.²⁷

Dalam pondok pesantren santri merupakan unsur yang paling penting yang datang ke pesantren untuk belajar.²⁸ Santri ini berjumlah di antara yang ada di pondok pesantren tersebut. Kehidupan di pondok pesantren salafiah sangat sederhana, hal ini tercermin dari cara hidup para santri yang datang untuk belajar mengaji ke Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. Pada tahun 2000 santri yang tinggal di pesantren akan dipungut biaya sebesar Rp. 3.000,- yang digunakan

²⁵ Wawancara dengan Nelly Azmi putri dari Buaya Zubir Tuanku Kuwaja sendiri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 1 Desember 2011 di Sarang Gagak.
²⁶ Wawancara dengan Kabandungan Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Oktober 2011 di Sarang Gagak.
²⁷ Wawancara dengan Syamsudin Tuanku Sholeh, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 2 Juli 2011 di Lunang Pesisir Selatan.
²⁸ Wawancara dengan Zubir Tuanku Muda, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak.

untuk pembayaran listrik Rp. 2.000,- dan Rp. 1.000,- digunakan untuk kegiatan sosial.²⁹ Pada tahun 2008 para santri yang menetap di pesantren dipungut biaya sebesar Rp. 5000,- digunakan untuk pembayaran listrik yang dipungut dalam sekali sebulan.³⁰

Santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pakandangan menjadikan budaya *mamakiah* sebagai kebiasaan dalam hidupnya di pesantren. Pada masa nyantri mereka melakukan *mamakiah*, tujuan dari *mamakiah* yaitu untuk mencari tambahan bekal hidup di pondok, mayoritas santri yang masuk ke Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas berasal dari keluarga yang berpenghasilan pas-pasan.³¹ Kegiatan "*mamakiah*" dilakukan pada hari Kamis dan Jum'at, yang merupakan libur tetap dalam setiap minggu kegiatan pengajian di pesantren itu.³²

Dalam *mamakiah* para santri mendatangi rumah penduduk sampai ke luar kecamatan dan Kabupaten Padang Pariaman untuk meminta sumbangan baik berupa beras maupun uang. Hasilnya cukup untuk menyambung hidup dari minggu ke minggunya, bagi masyarakat Pakandangan kegiatan *mamakiah* ini tidak heran lagi. Banyak santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas mengatakan bahwa tujuan dari *mamakiah* ini selain mencari tambahan bekal hidup, juga untuk

²⁹ Marfuah, "Metode Pembelajaran Tuntas Studi Tentang Kurikulum Di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Padang Pariaman Sumatera Barat", *Makalah* dalam Seminar Di Departemen Agama Jakarta (2008), hal. 10.

³⁰ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 2 Desember 2011 di Sarang Gagak.

³¹ Wawancara dengan M. Yasir, santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 2 Desember 2011 di Sarang Gagak.

³² Marfuah, *op. cit.*, hal. 10.

- 32 1919' 191' 1'
- 33 1919' 191' 11'
- 33 1919' 191' 11'

Zalafinjar masziri mawǵibnusaƙan ziwon rajadajr layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir
 zama mawǵibƙar mawǵibƙar mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir
 mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir
 Ciri furaƙa beƙiƙiƙan beƙiƙiƙan layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir

beƙiƙiƙan beƙiƙiƙan

layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir
 beƙiƙiƙan layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir
 Karkajinƙan beƙiƙiƙan layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir
 qir mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir

Karkajinƙan qir mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir

C. Mawǵibƙar beƙiƙiƙan Karkajinƙan Beƙiƙiƙan Beƙiƙiƙan

mawǵibƙar beƙiƙiƙan beƙiƙiƙan

zama qanqay mawǵibƙar qir mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir
 mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir
 mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir
 mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir
 Karkajinƙan mawǵibƙar layin bari zama qanqay mawǵibƙar qir

mawǵibƙar beƙiƙiƙan beƙiƙiƙan

mawǵibƙar beƙiƙiƙan beƙiƙiƙan

hadapan gurunya.³⁶ Pelajaran umum tambahan yang diajarkan dalam pondok pesantren adalah ilmu pertanian, perikanan, dan pertukangan. Keberhasilan yang dimiliki di pondok pesantren yaitu pada pelajaran ekstrakurikuler, misalnya dalam ilmu pertukangan para santri diberikan teori-teori dan dengan cara langsung membuat suatu bangunan yang baik. Zubir Tuanku Kuniang tidak hanya berhasil menempatkan santrinya dalam mendalami ilmu agama, tetapi dalam pembangunan pesantren hanya Zubir Tuanku Kuniang bersama para santrinya yang mengerjakan secara bergotong royong.³⁷

Pengajian lanjutan dinamakan mengaji kitab, hal yang dipelajari dalam pengajian kitab ini adalah nahwu, sharaf, manthiq, ma'ni, tarekh, tasawuf atau ilmu hukum ibadah Islam lainnya.³⁸ Buku-buku yang dipelajari dalam garis besarnya berbahasa Arab, biasanya buku yang digunakan dalam pondok pesantren salafiah merupakan cetakan dari Mekkah, Kairo, dan Istambul.³⁹

Relevansinya dengan landasan-landasan pengajaran sistem sorogan, yaitu metode di mana santri menghadapi kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang dipelajarinya dan bandongan, yaitu pengajaran dalam bentuk *halaqah*, serta pengajian kitab-kitab klasik Islam di pesantren yang biasa disebut salafi tradisional. Pesantren ini biasanya dikenal sebagai pesantren yang tidak

³⁶ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. Tanggal 7 Oktober 2011.

³⁷ Wawancara dengan Munawir Tuanku Sutan. Alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. Tanggal 1 Mei 2011.

³⁸ Diolah dari daftar cabang kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. Diperkuat dengan *Wawancara* bersama Suhaili Tuanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak.

³⁹ Erizal, *op. cit.*, hal. 38.

menekankan pada formalitas kelas, seragam maupun sistem sekolah, namun penjenjangan antara santri senior dan junior tetap ada.

Santri yang baru masuk ke pondok pesantren tidak langsung diajarkan oleh Zubir Tuanku Kuniang. Biasanya diajarkan oleh asistennya, yaitu seorang santri yang telah lama mendalami pengajian di pesantren (Guru Tuo) dan diberi kepercayaan oleh Zubir Tuanku Kuniang dalam mengasuh para santri di tingkat dasar.⁴⁰ Pembagian waktu belajar yaitu: pertama, pengajian pada pagi hari, untuk semua santri tingkat dasar berkumpul, menengah dan santri di tingkat atas. mereka dipimpin oleh Zubir Tuanku Kuniang. Kedua, pengajian siang dimulai dari jam 14.00 WIB sampai jam 16.00 WIB, diserahkan kepada Guru Tuo. Ketiga, pada malam harinya pengajian ini dimulai setelah shalat magrib yaitu dari jam 19.30 WIB hingga jam 22.00 WIB.⁴¹ Untuk lebih jelasnya bisa dilihat melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Daftar Pengajian di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas pada tahun 2002 untuk Tingkat Dasar

Jam Belajar	Jenis Kitab	Guru Yang Mengajar	Metode
09.00-10.00	Tafsir Jalalen	Buya Zubir Tuanku Kuniang	Halaqoh
12.30-13.00	Waktu Shalat Zuhur		
14.00-14.40	Tafsir Jalalen, Matan Aj-Jurmiah, Matan Bina	Guru Tuo	Halaqoh
19.30-21.00	Tafsir Jalalen, Matan Taqrib	Guru Tuo	Halaqoh

Sumber: diolah dari data tentang Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas

⁴⁰ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Oktober 2011 di Sarang Gagak.

⁴¹ *Ibid.*

Tabel 8. Daftar Pengajian di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas pada tahun 2002 untuk Tingkat Menengah

Jam Belajar	Jenis Kitab	Guru Yang Mengajar	Metode
09.00-10.00	Tafsir Jalalen	Buya Zubir Tuanku Kuniang	Halaqoh
10.00-10.40	Minhaj Tholibin	Sda	(sda)santri digabungkan
12.30-13.30	Wakru Shalat Zuhur		
14.00-14.30	Nurul Yaqin	Sda	Sda
14.30-15.00	Mukhtasar Jidan	Guru Tuo	Sistem kelompok
15.00-15.30	Alkailani	Guru Tuo	Halaqoh
15.30-16.00	Warkat	Guru Tuo	Halaqoh
16.00	Waktu Shalat Ashar		
19.30-20.00	Tafsir Jalalen	Guru Tuo	Halaqoh

Sumber: Diolah dari data Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, lihat juga Marfuah Metode Pembelajaran Tuntas Studi Tentang Kurikulum Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Padang Pariaman Padang Sumatera Barat.

Tabel 9. Daftar Pengajian di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas pada tahun 2002 untuk Tingkat Atas

Hari	Jam Belajar	Jenis Kitab	Metode
Tiap hari	09.00-10.00	Tafsir Jalalen	Halaqoh
Senin,selasa, sabtu, minggu	10.00-10.40	Minhaj Tholibin	Halaqoh
Rabu	10.40-11.20	Nurul Yaqin	Halaqoh
Senin, selasa, rabu	11.20-12.00 12.00-12.40	Lathoif Al-Isyaroh, Idhakul Mubaham, Baiquniah, Itmamul Wafa, Fathul Majid	Halaqoh
Sabtu dan minggu	12.00-12.40	Al-Kudri, Syarah Mathlub	halaqoh

Sumber: Diolah dari data Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, serta lihat juga Marfuah Metode Pembelajaran Tuntas Tentang Kurikulum Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Padang Pariaman Padang Sumatera Barat.

Dari tabel 7, 8 dan 9 terlihat bahwa dalam pengajian gabungan tersebut diikuti oleh seluruh santri, baik santri senior maupun juniornya yaitu: dalam pengajaran Kitab Tafsir Jalalen, yaitu ilmu yang mempelajari arti dan makna dari pada Al-Quran (Surah Al-Quran). Kitab Minhaj Tholibin, yaitu mempelajari ilmu

fiqih, ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari cara mengambil hukum dengan jalan ijthah. Kitab Kudri, sedangkan Syaraf Matlub yaitu ilmu yang spesial mempelajari perubahan suatu kalimat dari filmadi menjadi mudarik, serta mempelajari isi-isi zaman.⁴² Jumlah kitab yang dikaji pada hari Sabtu dan Minggu, walaupun mereka digabungkan, tetapi dari kitab yang satu ke kitab yang lain tidak selalu diikuti oleh santri gabungan.⁴³ Pengajian antara tingkat bawah, menengah dan atas ada perbedaan, pengajian santri di tingkat atas hanya diajarkan oleh Zubir Tuanku Kuniang, sedangkan ditingkat bawah dan menengah dibantu oleh bawahan buya, yang disebut juga dengan *Guru Tuo*.⁴⁴

Guru Tuo adalah gelar yang diberikan oleh pimpinan pondok pesantren, yang diberikan kepada santri yang sudah lama mukim di pesantren. Lamanya santri bermukim di pesantren menjadi *Guru Tuo* tergantung pada kemampuan dan keuletan serta kemauan santri dalam mengkaji kitab di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas.⁴⁵ Hal ini bisa dilihat dari berapa jenis kitab yang mereka pelajari dari pimpinan, dari awal masuk pesantren sampai saat santri menjadi *Guru Tuo* kurang lebih telah mempelajari 11 kitab. Bagi santri pindahan walaupun sudah lama hidup di pemondokan pesantren lain, ketika masuk Pondok Pesantren

⁴² Suhaili Tuanku Mudo "Daftar Cabang Ilmu dan Nama-Nama Kitab Yang Menjadi Pelajaran Wajib Pada Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Sarang Gagak Pakandangan". Serta wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 1 Januari 2012 di Sarang Gagak.

⁴³ Marfuah, *op. cit.*, hal. 12.

⁴⁴ Wawancara dengan H. Suhaili Tuanku Mudo, Pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 22 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

⁴⁵ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 21 Juli 2011 di Sarang Gagak.

terdapat lima elemen dasar yang tidak terpisahkan, yaitu: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kiai.⁴⁹

Dalam pencapaian prestasi ilmu pengetahuan umum Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas menetapkan agar seluruh santri untuk melanjutkan sekolah diluar pesantren, karena pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren salafiah yang hanya mengkaji kitab-kitab klasik, selain itu di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas juga diajarkan ilmu pertukangan, yang diajarkan langsung oleh Zubir Tuanku Kuniang. Adapun ciri dari pesantren salafiah ialah santrinya duduk melingkar (halaqah) di atas lantai, yang mempelajari khusus kitab-kitab kuning dihadapan gurunya.⁵⁰

Selain mengkaji kitab para santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas juga dianjurkan untuk mengikuti belajar pertukangan, yang diajarkan langsung oleh Zubir Tuanku Kuniang. Belajar pertukangan dilakukan tiga hari dalam satu minggu, yang dilakukan setelah selesai mengkaji kitab yaitu pada jam 16.00 WIB, dalam kegiatan belajar mengajar, Zubir Tuanku Kuniang mengajarkan teori pertukangan, kemudian santri mempelajarinya. Sebagai wujud dari belajar pertukangan, semua bangunan yang ada dalam lingkungan pondok pesantren dikerjakan oleh para santri.⁵¹

⁴⁹ Syamsul ma'rif., *op. cit.*, hal. 63.

⁵⁰ Wawancara dengan Suhaili Tuanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 22 Mei 2011 di Sarang Gagak

⁵¹ *Ibid.*

Tenaga pengajar Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas pada umumnya adalah lulusan dari SMA yang sekaligus alumni dari pondok pesantren tersebut, namun ada juga beberapa orang alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas yang melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah(STIT) di Kota Pariaman, misalnya Rahmadani Tuanku Sidi adalah seorang alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas yang berasal dari Ketaping Lubuk Alung, sedang melanjutkan kuliah di salah satu sekolah tinggi(STIT Pariaman). Ada juga yang melanjutkan ke IAIN dan sebagainya. Tenaga pengajar yang berasal dari alumni pondok pesantren membina kemampuan dan keterampilan murid dalam berbahasa Arab dan ilmu tentang agama, seperti fiqih, hadist, tajwid, aqidah akhlak dan sebagainya yang mengacu pada kurikulum tersendiri.

Tabel 10. Daftar Latar Pendidikan Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas

No	Nama	Latar Pendidikan	Asal
1	H. Zubir Tuanku Kuniang	SD/Pesantren	Sarang Gagak
2	H. Suhaili Tuanku Mudo	SMA/Pesantren	Sarang Gagak
3	Hamzah Tuanku Mudo	Paket B/Pesantren	Balai Satu Sicincin
4	Rahmadani Tuanku Sidi	SMA/Pesantren	Ketaping
5	Asnawi	MAN/Pesantren	Jambi
6	Yanuar	SMA/Pesantren	Lunang Pessel
7	M. Yasir	Paket B/Pesantren	Singkarak
8	M. Yunus	SD/Pesantren	Kayu Tanam
9	Riki Iswandi	SMA/Pesantren	Bayur
10	Seprizona	SMP/Pesantren	Sungai Garingging
11	Fajri Yanuar	MAN/Pesantren	Pasar Damar
12	Waidis	Paket C/Pesantren	Lunang Pessel
13	M. Ilham	MAN/Pesantren	Tapakis
14	Abdul Hamid	Paket C/Pesantren	Sikabu
15	Umardi	MTsN/Pesantren	Tapakis
16	Musliadi Tuanku Andah	Paket b/Pesantren	Koto Bangko
17	Abdul K. Tuanku Mangkuto	SMP/Pesantren	Kayu Tanam

18	Zulherman Tuanku Bagindo	SMA/Pesantren	Sungai Asam
19	Mukhlis Tuanku Rangkayo	SD/Pesantren	Koto Bangko

Sumber: Data Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas

Dari tabel 10 di atas terlihat bahwa pendidikan formal para pengajar di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas tergolong rendah, tetapi dalam pendidikan informalnya cukup terkemuka. Tenaga pengajar di pesantren ini umumnya para alumni pondok pesantren yang membina kemampuan dan keterampilan murid dalam berbahasa (Bahasa Arab) yang mengacu pada kurikulum tersendiri, dan ditambah dengan pengajaran tentang pengetahuan agama, seperti hadist, fiqih, aqidah akhlak, ilmu tasawuf, dan sebagainya.



BAB IV

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAFIAH DARUL IKHLAS

A. Santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas

Lokasi pembangunan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas ini tidak terlepas dari imajinasi Zubir Tuanku Kuniang, yang sengaja terletak jauh dari keramaian, untuk menciptakan ketenangan waktu belajar bagi para santrinya. Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas mempunyai tujuan yaitu memiliki santri yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, berwawasan luas, cerdas, terampil, disiplin, suka bekerja keras, professional, serta menamatkan calon para ulama yang kuat agama. Jadi pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari.¹

Dalam perkembangan selanjutnya seorang santri pesantren dikenal juga dengan istilah anak fakih.² Istilah fakih berasal dari bahasa arab yang berkaitan dengan istilah fiqh (ilmu yang mempelajari seluk beluk tentang hukum Islam),

¹ Wawancara dengan Hanafi Tuanku Sati, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 2 Mei 2011 di Lunang Pesisir Selatan.

² Wawancara dengan Waidis, santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 1 Desember 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

jadi fakih berarti orang yang memahami ilmu fiqh secara mendalam dan terperinci.³

Langkah pertama dalam tahap membangun pondok pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar,⁴ dan mereka bermukim di asrama yang ada di pondok pesantren tersebut. Kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren merupakan suatu keistimewaan untuk santri harus kuat keinginannya, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren. Mayoritas santri yang masuk ke Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas adalah dari lulusan SD dan SLTP, oleh karena itu santri ini diwajibkan mengikuti wajib belajar Sembilan tahun.⁵

Pada tanggal 9 September 2002 kurikulum Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas selain mengkaji kitab-kitab juga mengikuti kurikulum Wajar Dikdas, yang diselenggarakan oleh Kanwil Depag Kota Padang Pariaman.⁶ Kemudian dikeluarkannya piagam terdaftar Wajar Dikdas melalui Kabupaten Padang Pariaman, tanggung jawab Wajar Dikdas diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran, yang diambil dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di

³ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan

⁴ Wawancara dengan Suhaili Tuanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2001 di Sarang Gagak Pakandangan.

⁵ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

⁶ Marfuah, "Metode Pembelajaran Tuntas Studi Tentang Kurikulum di Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Padangpariaman Sumatera Barat", *Makalah Dalam Seminar Di Departemen Agama Jakarta* (2008), hal. 19.

Pakandangan yang statusnya masih sebagai guru honorer yang bernama Siti Aisyah dari Kampung Koto Ulakan Tapakis.⁷

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pakandangan sampai tahun 2009 jumlah santri yang datang terus bertambah. Pada awalnya jumlah muridnya hanya 10 orang santri,⁸ kemudian sekitar tahun 1980 jumlah muridnya 90 orang santri, sedangkan pada tahun 1996 jumlah santri meningkat menjadi 108 orang.⁹ Santri tersebut berasal dari berbagai daerah yaitu : dari Kab. Agam, Kab. Tanah Datar, Kab. Padangpariaman, Kab. Pesisir Selatan, Provinsi Jambi, Riau, Jakarta dan daerah lainnya.¹⁰ Mereka datang ke Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas untuk menimba ilmu khususnya dalam ajaran agama Islam.¹¹ Perkembangan jumlah santri tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: Jumlah Santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pakandangan

No	Tahun	Jumlah Santri
1	1976-1979	10
2	1980-1995	90
3	1996-1997	108
4	1998-2005	120
5	2006-2009	120

Sumber: Diolah dari Arsip Pondok Pesantren Salafiah Darul Iklas.

⁷ Suhaili Tuanku Sidi. "Keputusan Kepala Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Kec. Enam Lingsung No 230/DI/SG/XII-2005 Tentang Pengangkatan Tenaga Guru Tidak Tetap/Honorar Pada Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pakandangan Kec. Enam Lingsung". Pakandangan: Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, 2005.

⁸ Marfuah, *op. cit.*, hal. 8.

⁹ Erizal, "Lembaga Pendidikan Surau Batang Kapecong Desa Toboh Ketek Kabupaten Padangpariaman Tahun 1977-1997", *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1999), hal. 53.

¹⁰ Marfuah. *op. cit.*, hal. 10.

¹¹ Wawancara dengan Arifin Tuanku Sutan, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 1 Desember 2001 di Sarang Gagak Pakandangan.

Pada tahun 1976 sampai tahun 1980 merupakan masa-masa keemasan bagi perkembangan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, jumlah santri tiap tahun semakin bertambah dari 10 orang pada tahun 1976, sedangkan tahun 1980 mencapai 90 orang santri, dan tahun 1996 mencapai 108 orang santri. Hal ini terjadi karena besarnya minat masyarakat terhadap pendidikan tradisional.¹² Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas ini santrinya hanya untuk laki-laki. Jumlah santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas pada tahun 2008-2009 bisa dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Daftar nama santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pakandangan Tahun 2008/2009

No	Nama	Nis	Alamat
1	Yanuar	415	Lunang
2	Rahmadani	599	Ketaping
3	M. Yunus		Sungai Garingging
4	Hamzah	496	Lubuk Pandan
5	Wardi Saputra Tanjung	405	Mandahiling
6	Khairul	408	Balai Baik
7	Hayon Al Fajri	424	Koto Bangko
8	Soni Saputra	449	Sungai Sirah
9	Zainul Wardinata	432	Pakandangan
10	Rahmat Hidayat	425	Bukittinggi
11	Zul Fadli	478	Pariaman
12	Radus Prawiro	414	Koto Bangko
13	Sambrol Puadi	475	Durian Apung
14	Bastafial	426	Koto Bangko
15	Adzril Ardiansah	485	Tiku
16	Alexandra	484	Batam
17	Roni Saputra	406	Pasia Laweh
18	Hendra	407	Gasam Ketek
19	Wendi Saputra Wili	480	Sungai Limau
20	Abdul Rauf	485	Pauh Ketaping
21	Dasman	417	Koto Muaro

¹² Wawancara dengan M. Yunus tuanku Rangkayo Sati, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 21 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

22	Akbar Alimin	418	Sungai Rantai
23	Reski Ade Putra	409	Ketaping
24	Ardiman	429	Gasam Gadang
25	Abdul Ghani	407	Koto Bangko
26	Rino Saputra	445	Pekanbaru
27	Ghazali	451	Gasam Ketek
28	Rido Radianto	452	Tiku
29	Doni Chandra	450	Medan
30	Mhd. Ilham	498	Gasam Ketek
31	Ade Firman Putra	479	Pariaman
32	Candra	416	Medan
33	Wedi Syafril	444	Tanjung Pinang
34	Hendra Piliang	433	Pasaman Timur
35	Azlan Putra	430	Gasam Gadang
36	Dedi Putra	404	Bukittinggi
37	Saipul	481	Malai
38	Indra Saputra	468	Bengkulu
39	Arif Rusman	423	TB. Parupuk Utara
40	Razuka	434	Tiku
41	Yogi Sanjaya	453	Lubuk Alung
42	Fauzi Rasid	419	Tiku
43	Ali Mansyar	461	Kampung Koto Ulakan
44	M. Yogi Maulidi	436	Lunang
45	Noki Rizki	456	Lunang
46	Refi Saputra	455	Lunang
47	M. Hidayatullah	435	Lunang
48	Umardi	410	Kubu Tapakis
49	Hasanul Faiz	460	Kantarok
50	Hijra Aulia Yuwirua	437	Sungai Nibung
51	Fajri Yanuar	411	Padang Bukit
52	Mayunis	457	Sikabu Ulakan
53	Hendri Jamal	447	Tiku
54	Yusra	438	Sikabu
55	Wahyu Hidayat	412	Padang Lapai
56	Zainuddin	443	Jambi
57	Ade	448	Bawan
58	Dedi Firmasyah	462	Lunang
59	Muhammad Rifa'i	464	Tiku
60	Wili Nofirman	489	Tiku
61	Puji Asnandi	487	Karawan Bandung
62	M. Ilham	441	Koto Panjang Ulakan
63	Fauzi	440	Ulakan
64	Asnil Hasim	468	Aur Malintang
65	Al Fajri	439	Batam

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

66	Indra	469	Manggu Pahujung
67	Pasatrian Mbh	472	Kampung Ladang
68	Joni Candra	471	Bukittinggi
69	M. Ridha	431	Tiku
70	Khairul Adrian	470	Lingkaring
71	Syahrul Rahmadani	488	Bogor
72	Sepriadi	410	Pakanbaru
73	Ricki Iswandi	421	Bayur Koto Tinggi
74	Saipul Anwar	422	Sungai Sarik
75	Hari Yanto	459	Padang
76	M. Eriyanto	420	Cacang Randah
77	M. Syayuti	446	Bawan
78	Ibrahim Hasan	491	Duri
79	Andra Apriasil	490	Silaut
80	Afri Zulison	403	Pakandangan
81	M. Yasir	402	Ombilin
82	Zulikfli	482	Kampung Dalam
83	Mon Fondra	494	Batu Sangkar
84	Wahidis	413	Lunang
85	Aan		
86	Andriadi	474	Lunang
87	Nur Alim	492	Sikabu
88	Muhammad Ridho		Pasar Usang
89	Fajar Siddiq		Lubuk Alung
90	Rahmat Hidayat		Kayu Tanam
91	Afri Edo Risaldi		Ulakan
92	M. Mahfudh Rahim		Padang
93	Asnawi		Jambi
94	Abdul Hamid		Sikabu
95	M. Yunus		Kayu Tanam
96	Seprizona		Sungai Garingging
97	Firman		Sikabu
98	Mukmin		Jambi
99	M. Ali		Ketaping
100	Fauzi		Ulakan
101	Ilham		Ulakan
102	Salman Hafiz		Balai Satu Sicincin
103	M. Zen		Bawan
104	Umardani		Pauh Kamar
105	Al Fedro		Lubuk Pandan
106	Azka		Lubuk Pandan
107	Erwin		Tiku
108	Maradi		Sungai Garingging
109	Awesman		Tiku

110	Dilif Umar		Ulakan
111	Ghazali		Ulakan
112	Rasiwan		Lunang
113	Akmal Hadi		Pakandangan
114	Defrianto		Sikabu
115	Weliza Putra		Padang
116	Adi Mariko		Duku
117	Muhammad Ali		Sikabu
118	Eri Pendang		Sungai Garinninging
119	Ari Gusnanda		Duri
120	Zairi		Tiku

Sumber: "Buku Induk Santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pakandangan". Pakandangan: Arsip, Tidak Diterbitkan.

Pada tabel di atas bahwa santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas kebanyakan berasal dari Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, dan Kabupaten Pesisir Selatan. Santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas tidak hanya berasal dari Kabupaten Padang Pariaman, ada juga yang berasal dari Provinsi Jambi, Bengkulu, Riau, dan sebagainya.¹³

Dalam proses penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas tidak dikenal adanya pembatasan usia untuk dapat diterima belajar di pesantren, dan juga tidak mengenal pembatasan masa penerimaan santri. Setiap orang yang datang ke pesantren untuk belajar kapan saja dapat diterima sebagai santri baru.¹⁴

Melalui pendekatan ajaran tarekat Syatariyah Zubir Tuanku Kuniang menanamkan ajaran Islam kepada seluruh santri dan masyarakat nagari Pakandangan, dalam pengajaran ini lebih menekankan sederhanaan, hal ini terlihat

¹³ Diolah Dari Buku Induk Santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pakandangan.

¹⁴ Wawancara dengan Nelly Azmi, putri dari Buya Zubir Tuanku Kuniang pendiri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 1 Desember 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

dari pola hidup santri. Ulama yang memimpin suatu pesantren sebagai pusat pengajian Al-Quran serta kitab-kitab klasik juga merangkap sebagai guru tarekat.¹⁵

Penghargaan masyarakat nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman juga dapat dilihat dari kebiasaan memperoleh gelar menjadi Tuanku. Para santri yang memperoleh gelar ini ialah santri yang telah menamatkan dalam mengkaji ilmu pelajaran kitab-kitab berbahasa Arab, dan untuk menghormati santri yang telah menguasai isi pelajaran yang ada dalam kitab-kitab tersebut, maka santri itu diberi penghargaan berupa gelar Tuanku.¹⁶ Adapun syarat menjadi Tuanku berdasarkan penilaian Zubir Tuanku Kuniang yaitu: *pertama*, akan ilmunya, yaitu seorang santri telah pandai mendalami ilmu agama, terutama dalam menguasai isi kitab-kitab Al-Qur'an yang dipelajari selama ini. *Kedua*, usianya, untuk menjadi seorang figur pemimpin juga dapat dilihat dari usianya yang matang, dalam artinya seorang santri yang akan memperoleh gelar tuanku dapat dilihat dari faktor usianya. *Ketiga*, amanahnya, apabila seorang santri sudah dipercayai oleh gurunya maka ia harus memegang amanah dari gurunya dan ilmunya yang dipelajari, yaitu mengajar kepada kebaikan. Janji seorang santri adalah setelah tamat, nantinya diharapkan dapat memimpin umat.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

¹⁶ Wawancara dengan Suhaili Tuanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

¹⁷ Erizal, *op. cit.*, hal. 21.

Ketika berdirinya Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas sebagai lembaga pendidikan Islam di Pakandangan sampai tahun 2009, telah melewati dua periode kepemimpinan.¹⁸ Periode pertama dipimpin oleh Zubir Tuanku Kuniang (1976-2003), sebagai pendiri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas dikenal sebagai seorang ulama yang mengembangkan ajaran tarekat Syatariyah. Periode kedua dipimpin oleh H. Suhaili Tuanku Mudo, yaitu putra dari Zubir Tuanku Kuniang yang memimpin semenjak tahun 2003.¹⁹ Zubir Tuanku Kuniang menyerahkan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas kepada Suhaili Tuanku Mudo putranya untuk dikelola dan dipimpin. Hal ini dilakukan Zubir Tuanku Kuniang selain karena usianya yang telah lanjut, ia juga merasa bahwa putranya sudah cukup umur dan pantas untuk mengelola dan memimpin Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas tersebut.²⁰

Pada masa kepemimpinan H. Suhaili Tuanku Mudo Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas organisasinya telah terstruktur, dimana seluruh pengurus memiliki bidang masing-masing yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dibawah koordinasi Pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas.²¹ untuk mempermudah kepengurusan dan tata kerja Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas maka dibentuk pola hubungan yang jelas seperti yang tergambar pada bagan berikut.

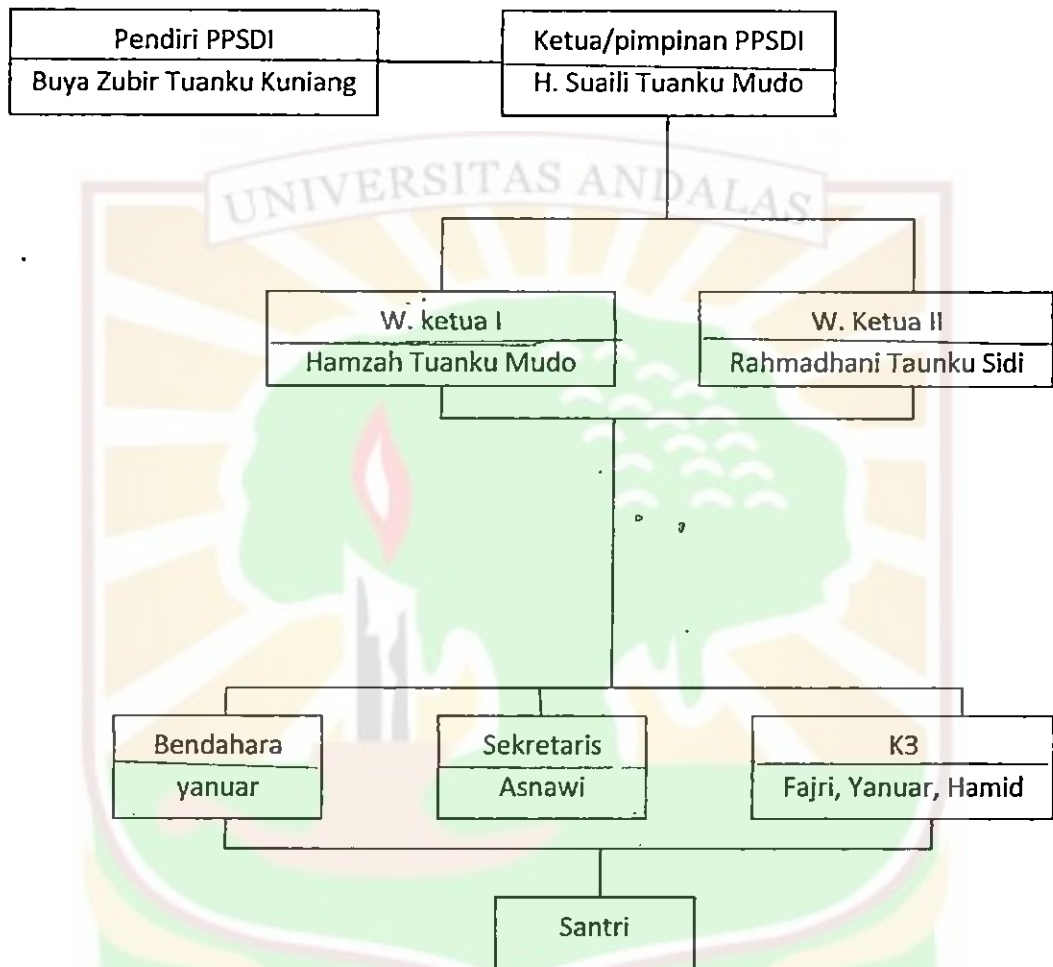
¹⁸ Wawancara dengan Suhaili Tuanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 22 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

¹⁹ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 21 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas., tanggal 6 Oktober 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

Bagan 1: Skema kepengurusan di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Tahun 2009.



Sumber: Diolah dari data Sekretariat Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas tahun 2009.

Pada bagan 1 terlihat bahwa lembaga pendidikan Darul Ikhlas memberikan wewenang kepada Pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas untuk mengelola Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. Pimpinan berwenang

untuk membentuk struktur organisasi yang dibutuhkan seperlunya untuk mempermudah kinerja pimpinan pondok pesantren.²²

B. Sistem Pengajaran

Lahirnya Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas awalnya membina para santrinya untuk memahami ilmu tentang ke-Islaman dengan mempelajari kitab-kitab berbahasa Arab.²³ Metode yang diajarkan masih menggunakan sistem halaqah, yaitu santri duduk melingkar dihadapan gurunya. Pengajian ini juga mengenal sistem tingkatan, misalnya tingkat dasar, yaitu santri yang telah mengikuti kegiatan pengajian selama 1 atau 2 tahun. Tingkat menengah, yaitu santri yang telah mengaji selama 3 sampai 4 tahun. Serta tingkat atas yaitu santri yang telah mengaji selama 5 sampai 7 tahun, tingkat tergantung dari pemahaman ilmu yang dipelajari oleh para santri.²⁴

Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas berbeda dengan pondok pesantren modern yang ada di Sumatera Barat, dimana Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas menggunakan sistem pendidikan tradisional. Kehidupan santri di pesantren ini menekankan aspek kesederhanaan. Metode pengajaran yang diberikan oleh guru masih memberikan pelajaran-pelajaran dengan tetap berpedoman kepada pengajian kitab-kitab klasik(kitab kuning). Ciri kesederhanaan ini tergambar bagaimana kehidupan pesantren tersebut dapat berpengaruh kuat dalam

²² Data Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas

²³ Erizal, *op. cit.*, hal. 29.

²⁴ Marfuah. *op. cit.*, hal. 14.

membentuk dan memelihara kehidupan sosial, budaya setempat, serta keagamaan khususnya dalam kehidupan desa.²⁵

Metode pengajaran yang dipakai dalam Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas selalu menggunakan bahasa pengantar ketika buya membacakan isi kitab, pada santri, dengan memberikan pengarahan dan mengartikan sebaris demi sebaris, hal ini untuk mempermudah seorang santri dalam memahami isi kitab yang dipelajari. Sebagai bagian dari pengembangan tarekat Syatariyah yang diajarkan Syekh Burhanuddin,²⁶ maka Zubir Tuanku Kuniang memperkenalkan sebuah kitab yaitu kitab *Syifaul Qulub*, yang ditulis buya pada tahun 1990. Kitab ini ditulis Zubir Tuanku Kuniang untuk dipelajari dan diamalkan oleh seluruh santrinya.²⁷ Kitab ini berisi tentang tata cara menetapkan awal ramadhan dan syawal dengan rukyatul hilal, membahas tentang rukun-rukun shalat, serta membahas tentang bai'ah.

Kelembagaan tarekat Syatariyah di Minangkabau, sampai saat ini tetap memiliki hubungan dengan Syekh Burhanuddin. Luasnya Silsilah tarekat Syatariyah memberikan bukti betapa besarnya jasa tarekat dalam menyebarkan Islam ke pelosok-pelosok Alam Minangkabau. Berdasarkan silsilah yang tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelembagaan tarekat Syatariyah di Minangkabau masih terpelihara kokoh.

²⁵ Wawancara dengan Syumawir Tuanku Sholeh, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 1 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

²⁶ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 21 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

²⁷ Wawancara dengan Suhaili Tuanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 22 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

Zubir Tuanku Kuniang menulis kitab *Syifaul Qulub* adalah dengan tujuan untuk mengobati hati para muridnya untuk beramal dengan wirid syekh-syekh dalam tarekat Syatariyah.²⁸ Wirid dimaksud berguna untuk menghilangkan keraguan dan kebimbangan seorang murid dalam beramal dengan memberikan berbagai macam hujah atau dalil-dalil amalan tarekat Syatariyah.²⁹

Ajaran pokok tarekat Syatariyah yang berguna untuk diamalkan oleh muridnya yaitu: Mengikuti segala suruhan Allah SWT dan menjauhi segala larangannya karena semata-mata menuntut wajahnya, bersyukur atas segala yang telah dianugerahinya dan bersabar serta ridha atas segala cobaannya, sesungguhnya segala pekerjaan adalah dengan kekuasaan Allah, semua pekerjaan akan kembali kepadanya, memperbanyak zikrullah, riyadah, mujahadah, Muraqabah kemudian Tawajuh dan Musyahadah. Sehingga tidak ada yang dipandang dengan mata hati kecuali hanya Allah semata, selain Allah dengan perasaan yakin, Kasih umat kepada Rasulullah dengan mengikuti Sunnahnya, karena kita mengharapkan berkat dan syafaatnya. Mengasihi keluarganya, para sahabatnya, tanah airnya dan ingin sekali untuk bertemu dengannya, ziarah ke makam Nabi Muhammad SAW di dalam Masjid Nabawi, makam sahabat dan keluarganya di tanah perkuburan yang masyhur, wajib baik adab pada guru, dengan berpegang teguh dengan ilmu dan faham yang telah diambil beliau dan wirid-wirid yang telah ditetapkan. Karena guru adalah pewaris Nabi SAW dan bahwa kitab *Syifaul Qulub* mengharapkan berkah serta limpahan ilmunya dan

²⁸ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, Alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 21 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

²⁹ Wawancara dengan Suhaili Tuanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 22 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

menziarahi makamnya apabila beliau sudah wafat, dan menjauhi murid dari pada sifat membandel.³⁰

Berdasarkan ajaran pokok yang terakhir itulah yang dibuat hujjah dan dalil-dalil dalam melaksanakan wirid-wirid guru yang semuanya berkaitan dalam *Kitab Syifaul Qulub*. Tujuannya agar murid bertambah yakin dalam beramal, contoh amalan yang harus diamalkan oleh para santri adalah tasbih dan zikir setelah mengerjakan shalat.³¹

Tujuan utama dari ditulisnya *Kitab Syifaul Qulub* oleh Zubir Tuanku Kuniang adalah untuk mempertahankan amaliah dasar-dasar tarekat Syatariyah,³² dalam kitab ini diungkapkan semua ajaran Syatariyah. Zubir Tuanku Kuniang menjadikan Kitab Topah sebagai bahan referensinya. Kitab topah yaitu kitab untuk bekal yang dihayati(diinginkan).³³ *Kitab Syifaul Qulub* membawa dampak kepada para santri dan alumnninya yaitu semakin eratnya silaturahmi antara guru murid, dan alumni, serta memberi ketenangan bathin bagi seorang Tuanku.³⁴

³⁰ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 21 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

³¹ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, Alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan. Lihat juga kitab yang dituliskan oleh Zubir Tuanku Kuniang.

³² *Ibid*.

³³ Wawancara dengan Suhaili Tuanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 22 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

³⁴ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 21 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

C. Sarana Dan Prasarana

Semenjak berdirinya Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas pada tahun 1976, keadaan bangunan pesantren telah mengalami perubahan, semula bangunannya termasuk terbuat dari kayu, kemudian pada tahun 1977 mengalami perubahan ke bentuk bangunan permanen, sehingga menjadi faktor pendukung proses belajar mengajar dalam pesantren.³⁵

Dana pembangunan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas didapatkan dari berbagai pihak, tidak hanya berasal dari keluarga pendiri, tetapi juga sumbangan dari masyarakat nagari, para perantau, serta pada tahun 2009 Bupati Padang Pariaman juga sering berkunjung ke Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. Ia datang untuk memberikan bantuan demi kelancaran pembangunan pesantren tersebut.³⁶ Selain itu pada awal pendirian Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Gubernur Sumatera Barat Hasan Basri Durin juga ikut membantu pembangunan di Jorong Sarang Gagak, di mana jembatan ini bermanfaat baik bagi pondok pesantren maupun bagi masyarakat setempat.³⁷

Lokasi pembangunan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas sangat strategis yaitu berada di pinggir sungai. Lokasi pembangunan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas ini terdapat dua tempat yaitu di sarang gagak dan toboh ketek. Kompleks pondok pesantren yang di sarang gagak hanya seluas lebih

³⁵ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, Alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Marfuah, *op. cit.*, hal. 8.

kurang 1,5 hektar dengan status tanah pusaka kaum milik Suhaili Tuanku Mudo.³⁸

Tanah bangunan ini berbatasan dengan: Tanah H. Nurjana (Suku Kumbang) di Sebelah Utara, Tanah Nurmali (Suku Guci) di Sebelah Selatan, bagian bidang Suhaili Tuanku Mudo di Sebelah Timur, Jalan Simpang Galanggang menuju Sarang Gagak di Sebelah Barat.³⁹

Sedangkan di kompleks toboh ketek hanya seluas lebih kurang 1 hektar dengan status wakaf dari Ibrahim Caonok dan Sirah.⁴⁰ Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas di Pakandangan dengan luas area 1,5 Ha, dari luas tanah tersebut digunakan untuk ruang belajar, asrama santri, MCK, dapur santri, bangunan masjid, ruang kerja Suhaili Tuanku Mudo, Perpustakaan santri dan masyarakat. Sedangkan sisa tanah tersebut digunakan untuk perkebunan, perikanan, dan pertukangan.⁴¹

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas telah didirikan satu unit gedung permanen, tetapi pada tahun 1982 untuk menampung santri yang ada di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas yang terus bertambah maka didirikan lagi satu unit gedung permanen. Gedung baru itu berada di depan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. Bangunan ini merupakan gedung tiga lantai. Lantai pertama merupakan asrama putra, selain itu ada juga santri yang memiliki pondok sendiri, yang berbentuk pondok kecil yang dindingnya terbuat

³⁸ Surat Keterangan Kepemilikan Tanah atas nama Suhaili di Pakandangan. (27 September 2002).

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Surat Keterangan Wakaf Sebidang Tanah Untuk Sebidang Surau atas nama Ibrahim Caonok dan Sirah di Toboh Ketek. (25 Juli 1977).

⁴¹ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, Alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 1 Desember 2011 di Sarang Gagak Pakandangan

dari kayu dan atapnya terbuat dari daun rumbia. Sedangkan lantai kedua dulu dipakai sebagai tempat melaksanakan sholat, pengajian, ceramah, dan lain sebagainya. Setelah dibangun sebuah surau dibelakang gedung tersebut, maka gedung lantai dua itu digunakan untuk asrama santri putra juga. Lantai tiganya dipakai sebagai tempat pengajian, serta ruang baca santri (perpustakaan).⁴²

Bersamaan dengan pembangunan pesantren, dibangun pula sebuah mushalla di lingkungan pesantren, terdiri dari satu mushalla yang berperan sebagai tempat syiar agama dan tempat santri menjalankan praktek ibadah. Kemudian pada tahun 1999 didirikan juga satu unit mushalla yang digunakan untuk tempat beribadah para santri dan masyarakat setempat, mushalla ini yang terletak di tengah-tengah pondok pesantren.⁴³

Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas merupakan lembaga pendidikan yang bersifat tradisional, dan para santri tinggal bersama pendiri atau guru besar di pondok pesantren tersebut, di pondok pesantren ini gurunya terdiri dari para alumninya. Zubir Tuanku Kuniang di tempat khusus, yang tinggal dalam lingkungan pesantren.

Sementara itu para santri ada juga santri di tempat pemondokan, Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas memiliki 13 tempat pemondokan,⁴⁴ dibuat sesuai kemampuan santri dalam membuat pondoknya masing-masing, biasanya tempat

⁴² Wawancara dengan Nelly Azmi, putri dari Zubir Tuanku Kuniang pendiri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 1 Desember 2011 di Sarang Gagak Pakandangan

⁴³ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, Alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 21 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan

⁴⁴ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, Alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 1 Desember 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

pemondokan ini hanya berbentuk ruangan tempat tidur sekaligus tempat belajar, dengan ukuran 2 x 3 meter persegi.⁴⁵

Fasilitas pesantren lainnya adalah dapur berbentuk bangunan minimalis yang berfungsi untuk membuat makanan atau memasak bagi santri setiap harinya. Bangunan dapur ini dibuat pada tahun 1985. Dapur dikelola oleh seorang santri yang membawahi hingga empat orang santri.⁴⁶

Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas juga memiliki beberapa buah warung serba ada yang dikelola oleh warga sekitar pondok pesantren seperti Lina yang menjual segala kebutuhan harian santri mulai dari makanan ringan, perlengkapan mandi, cuci, buku, serta alat-alat tulis. Keberadaan waserda ini dibuat dengan maksud supaya santri tidak perlu lagi keluar kawasan pondok pesantren untuk mencari barang-barang kebutuhan mereka. Waserda ini dibangun dari modal orang yang punya warung itu sendiri, di mana waserda ini dibangun semenjak berdirinya Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas.⁴⁷

Pada lantai tiga gedung utama pesantren terdapat Perpustakaan Darul Ikhlas. Perpustakaan ini berisi buku-buku pelajaran dan pengetahuan Islam, serta pengetahuan umum yang dibutuhkan oleh santri. Selain itu pesantren juga

⁴⁵ Erizal, *op. cit.*, hal. 54.

⁴⁶ Wawancara dengan M. Yunus Tuanku Rangkyo Sati, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 21 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

⁴⁷ Wawancara dengan Yanuar, santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 8 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

membangun sebuah unit lapangan sepak takraw, lapangan ini digunakan oleh santri untuk latihan.⁴⁸

D. Hubungan Guru, Santri, Alumni dan Masyarakat

Hubungan antara Zubir Tuanku Kuning dan guru-guru pesantren dengan para santri relatif sangat dekat, bagaikan hubungan seorang ayah dan anak dalam satu keluarga. Hubungan ini berbentuk pengajian yang diadakan di lingkungan pondok pesantren, di mana pengajian ini dilakukan tiap harinya kecuali hari Kamis dan Jum'at.⁴⁹

Hubungan santri dan guru dilandasi dengan pembenaran agama, seperti hubungan guru murid di lingkungan tarekat. Kewibawaan seorang guru membuat seorang santri tidak berani membantah apa yang dikatakan dan dilakukan oleh guru dalam penyebaran syariat Islam. Hubungan inilah yang melahirkan ketaatan para santri kepada guru secara mutlak. Hubungan timbal balik antara guru dan murid merupakan sebuah bentuk hubungan yang sangat sangat kuat, begitu juga dengan hubungan masyarakat nagari dengan pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan .

⁴⁹ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, Alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 21 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

⁵⁰ Wawancara dengan Syumawir Tuanku Sholeh, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 2 Desember 2011 di Lunang Pesisir Selatan

Hubungan Buya Zubir Tuanku Kuniang dengan masyarakat Nagari Pakandangan sangat bagus, di mana dalam acara dialek nagari Zubir Tuanku Kuniang selalu di undang oleh masyarakat. Hubungan ini juga bisa dilihat dari peran guru yang disegani dan dihormati oleh masyarakat setempat, misalnya dalam acara mendo'a menutup kaji di surau yang ada di Pakandangan ia sering di undang sekalian untuk berdakwah di surau tersebut.

Para syekh unggul di bidang keagamaan. Kedudukan mereka sebagai intelektual desa merupakan orang-orang yang memiliki kekuatan spiritual serta kebijakan yang melebihi orang kebanyakan. Fungsi syekh atau kiai tidak terbatas pada memindahkan dan memberikan tafsir tentang sumber Islam.⁵¹ Mereka disini disegani, dihormati, dan dipatuhi serta menjadi sumber petunjuk ilmu pengetahuan bagi santri dan masyarakatnya. Dasar dari hubungan ini adalah sama-sama membutuhkan untuk dapat saling menjaga dan mempererat. Hubungan guru dan santri adalah salah satu bentuk hubungan yang sangat kuat dan memiliki implikasi ketaatan masyarakat secara luas terhadap guru.⁵²

Hubungan antara guru dengan alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas tidak pernah terputus namun tetap terjalin erat.⁵³ Hal ini bisa dilihat dari adanya acara wiridan yang dinamai dengan *Pengajian Tuanku*.⁵⁴ Pengajian Tuanku ini biasanya diadakan satu kali dalam sebulan, yang dihadiri oleh semua

⁵¹ Syamsul Ma'arif, *op. cit.*, hal. 82.

⁵² Wawancara dengan Hanafi Tuanku Sati, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 2 Juli 2011 di Lunang Pesisir Selatan.

⁵³ Wawancara dengan Suhaili Tuanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

⁵⁴ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, Alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 21 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

alumni pondok pesantren meskipun mereka berada di luar Kabupaten Padangpariaman,⁵⁵ misalnya Yasmili Tuanku Mudo di Teluk Kuantan, Basran Tuanku Sidi dari Batu Sangkar, dalam pengajian ini membicarakan ilmu-ilmu yang menyangkut tentang agama Islam, berdiskusi, meminta fatwa. Pengajian Tuanku ini bertempat di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pakandangan, di mana para alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas ini berkumpul selain untuk bersilaturahmi dengan Zubir Tuanku Kuniang guru mereka, serta untuk membahas metode pelajaran, bertanya ilmu-ilmu yang menyangkut tentang agama, berdiskusi, meminta fatwa dan nasehat, dan sebagainya.⁵⁶

Tujuan guna dari “Pengajian Tuanku” ini diadakan adalah untuk mengulang pengajian tentang tasawuf yaitu berdasarkan kepada Kitab Al Karim Ibnu ‘Athallah, yang berguna untuk membersihkan hati dari sifat-sifat tercela. Pengajian ini mempunyai dampak bagi para lulusannya, yaitu semakin kuatnya hubungan silaturahmi antara guru murid, mempertajam Makrifatillah dan Musahadatillah seorang murid (mempertajam mengenal Allah SWT).⁵⁷

Selain itu di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas ini, kegiatan yang rutin dilakukan yaitu wirid, ada wirid mingguan dan wirid bulanan. Biasanya wirid mingguan ini dilakukan setiap hari minggu siang setelah selesai mengaji

⁵⁵ Wawancara dengan Suhaili Tusanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 7 Mei 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

⁵⁶ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 21 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

⁵⁷ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 21 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

bertempat di Pondok Pesantren di Pakandangan, sedangkan pada hari Selasa malam dilakukan di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas di Toboh Ketek.⁵⁸

Keberadaan Pengajian Tuanku dan *Basafa*⁵⁹, menjadi alat komunikasi antara guru murid, alumni serta masyarakat, sekaligus menjadi transmisi keilmuan antara Zubir Tuanku Kuniang dengan lulusan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. *Basapa* adalah pergi berziarah ke makam Syekh Burhanuddin pada setiap sebelum tanggal 10 bulan syafar, dimana disini masyarakat datang dari berbagai daerah Kondisi ini secara langsung membentuk satu jaringan ulama lokal yang berpusat di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Makna dari ziarah tersebut adalah *pertama*, untuk menelusuri silsilah Tarekat Syatariyah. *Kedua*, memuliakan dan menghormati tokoh-tokoh Tarekat Syatariyah. *Ketiga*, memperkenalkan kepada generasi penerus arti dan makna ziarah, yang akan mempertemukan hubungan sesama tarekat, juga antara guru dan murid.⁶⁰

Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional dikhususkan untuk laki-laki. Sampai dengan tahun 2003 Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas telah melahirkan 123 orang alumni, para alumni ini diberi gelar Tuanku oleh Zubir Tuanku Kuniang. Setelah para alumni ini tamat dari pondok pesantren tersebut, mereka kembali ke kampung halamannya, di mana alumni ini mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dari

⁵⁸ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, Alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 21 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

⁵⁹*Basapa* ialah sebuah ritual dalam bentuk ziarah secara serentak ke Makam Syekh Burhanuddin di Ulakan.

⁶⁰ Wawancara dengan Suhaili Tuanku Mudo, pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 1 Desember 2001 di Sarang Gagak Pakandangan.

pondok pesantren. Ada juga sebagian alumni yang mendirikan pondok pesantren di kampung halamannya, misalnya Raisman Tuanku Kuniang di Sikabu Lubuk Alung yang mendirikan pondok pesantren yang dinamai dengan Pondok Pesantren Darul Muttaqin, serta Basran Tuanku Sidi di Batu Sangkar mendirikan sebuah pesantren.⁶¹



⁶¹ Wawancara dengan Rahmadani Tuanku Sidi, alumni Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, tanggal 1 Juli 2011 di Sarang Gagak Pakandangan.

BAB V

KESIMPULAN

Tujuan utama didirikan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas adalah menjadikan santri sebagai orang yang dapat melaksanakan ajaran Islam, memimpin umat. Sasaran inilah yang ditanamkan semenjak para santrinya memasuki dunia Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas. Munculnya Surau atau Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Minangkabau merupakan kesadaran para ulama, generasi muda dalam memperbaiki kehidupan keagamaan masyarakat di Minangkabau. Dalam perkembangan selanjutnya lembaga pendidikan Islam surau atau pondok pesantren mengalami kemajuan, dan melahirkan generasi muda terpelajar dan berbekal ilmu agama yang kuat.

Salah satu lembaga penerus pendidikan Islam yang terletak di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padangpariaman Provinsi Sumatera Barat adalah Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas yang di pimpin oleh H. Suhaili Tuanku Mudo. Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas mulai dirintis Buya Zubir Tuanku Kuniang pada tahun 1976, sampai tahun 2009 Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas telah banyak melahirkan tamatan yang ahli dalam bidang agama khususnya sebagai ulama. Faktor yang menyebabkan munculnya minat Zubir Tuanku Kuniang untuk mendirikan Pesantren Salafiah Darul Ikhlas ini tidak terlepas dari instruksi Abdul Razak gurunya. Ia menyarankan agar dapat

mendirikan sebuah pondok pesantren, agar bisa menghasilkan tamatan seorang ulama yang ahli dalam bidang agama Islam.

Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas ini tidak saja dari kenaikan jumlah santri, tetapi juga bertambahnya sarana dan prasarana yang ada diantaranya pembangunan 2 unit asrama, pembangunan 2 buah surau, dan sebagainya. Pembangunan fasilitas ini berlangsung dari tahun 1982 hingga tahun 1999.

Selain pembanguan fisik, indikasi perkembangan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas, dapat pula dilihat dari perkembangan jumlah santri. Selama aktivitasnya dalam dunia pendidikan Islam, pesantren ini telah berhasil melahirkan tamatan-tamatan yang bukan saja ahli dalam bidang agama, tetapi trampil dalam bidang lainnya.

Hubungan antara guru dan pesantren dengan santri relative dekat, bagaikan hubungan seorang ayah dan anak dalam satu keluarga. Hubungan ini berbentuk pengajian yang diadakan di lingkungan pondok pesantren, di mana pengajian ini dilakukan tiap harinya kecuali hari Kamis dan Jum'at. Begitu juga hubungannya sesama santri sangat dekat, di mana setiap harinya tinggal bersama dari sinilah terciptanya hubungan erat antara sesama santri yang mondok di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas.

Setelah banyaknya lulusan dari Pondok Pesantren Darul Ikhlas di Pakandangan ini, maka terbentuklah hubungan guru dan alumni, dengan tujuan supaya hubungan antara guru murid tidak pernah terputus. Dalam konteks itulah dibentuk wiridan bulanan yang dikenal dengan nama “Pengajian Tuanku”. Pengajian Tuanku adalah Pengajian yang diadakan satu kali dalam sebulan, dan para lulusan dituntut untuk dapat menghadirinya guna memperdalam pengetahuan sekaligus membangun silaturahmi dengan gurunya.



Mastuki HS, dan M.Ishom el-saha, *Intelektualisme Pesantren Potret Tokoh Dan Cakrawala Pemikiran di Era Pertumbuhan Pesantren*, jilid I, II, III. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.

Ma'arif, Syamsul. *Pesantren Vs Kapitalisme Sekolah*. Semarang: Need's Press, 2008.

Samad, Duski. *Kontinuitas Tarekat Di Minangkabau*. Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2006.

Samad, Duski. *Surau Di Era Otonomi*. Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2001.

Giles, Wiliam Campbell. *From and style, theses, repors, term papers*. Boston: Mifflin company, 1986.

SKRIPSI.

Ahmad. "Eksistensi Surau Tuanku Shaliah Nan Pengka Lubukpandan Padang Pariaman 1945-2000", *Skripsi*. Padang; Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2007.

Erizal, "Lembaga Pendidikan Surau Batang Kapecong Desa Toboh Ketek, Kabupaten Padangpariaman Tahun 1977-1997", *Skripsi*. Padang; Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1999.

Faridz, faturrahman. "Dinamika Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Di Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar 1989 2008", *Skripsi*. Padang; Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2009.

LAPORAN PENELITIAN, JURNAL, MAKALAH.

Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata, "Upacara Tabuik di Pariaman: Kajian Nilai Budaya Dan Fungsi Bagi Masyarakat Pendukungnya". Padang: Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata, 2001.

Marfuah, "Metode Pembelajaran Tuntas Studi Tentang Kurikulum di Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Padangpariaman Kota Padang Sumatera Barat". *Makalah* disampaikan acara seminar, Jakarta, 2008.

DAFTAR INFORMAN

Nama : Admiral Tuanku Imam
Umur : 39 tahun
Pekerjaan : Alim Ulama/ wiraswasta (Alumni PONPES Salafiah Darul Ikhlas)
Alamat : Kampuang Galapuang Pauh Kambar

Nama : Amril Tuanku Kuniang
Umur : 41 tahun
Pekerjaan : Kantor Depag Pariaman(Alumni PONPES Salafiah Darul Ikhlas)
Alamat : Padang Toboh Pauh Kambar

Nama : Arifin Tuanku Sutan
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : Alim Ulama(Alumni PONPES Salafiah Darul Ikhlas)
Alamat : Sarang Gagak Pakanadangan

Nama : Hanafi Tuanku Sati
Umur : 39 tahun
Pekerjaan : Alim Ulama(Alumni PONPES Salafiah Darul Ikhlas)
Alamat : Lunang Pesisir Selatan

Nama : Karman Tuanku Mudo
Umur : 42 tahun
Pekerjaan : Alim Ulama(Alumni PONPES Salafiah Darul Ikhlas)
Alamat : Lunang Pesisir Selatan

Nama : Munawir Tuanku Sutan
Umur : 42 tahun
Pekerjaan : Alim Ulama(Alumni PONPES Salafiah Darul Ikhlas)
Alamat : Lunang Pesisir Selatan

Alamat : Padangberingin
 Pekerjaan : Ahli Utama(Ahli MONEV Sekolah Dasar Ikhlas)
 Umur : 37 tahun
 Nama : Sabur Tuanku Susan Bahar

Alamat : Lumbang Pesisir Selatan
 Pekerjaan : Ahli Utama(Ahli MONEV Sekolah Dasar Ikhlas)
 Umur : 42 tahun
 Nama : Syarif Tuanku Bahar

Alamat : Lumbang Pesisir Selatan
 (Ikhlas)
 Pekerjaan : Anggota DPRD Pesisir Selatan(Ahli MONEV Sekolah Dasar Ikhlas)
 Umur : 43 tahun
 Nama : Sulman Tuanku Sidiq

Alamat : Zairang Cagak Pekanbaru
 Pekerjaan : Pembina Pondok Pesantren Sekolah Dasar Ikhlas
 Umur : 35 tahun
 Nama : Syarif Tuanku Mudo' II (Pura Baya Nur Tuanku Kuning)

Alamat : Zairang Cagak Pekanbaru
 Pekerjaan : mahasiswa STT. Pekanbaru (Ahli MONEV Sekolah Dasar Ikhlas)
 Umur : 24 tahun
 Nama : Kurniandani Tuanku Sidiq

Alamat : Zairang Cagak
 Pekerjaan : Dokter Spesialis Penyakit Dalam
 Umur : 38 tahun
 Nama : Nelly Anni(Pura Baya Nur Tuanku Kuning)

Alamat : Zairang Cagak
 Pekerjaan : Ahli Utama(Ahli MONEV Sekolah Dasar Ikhlas)
 Umur : 34 tahun
 Nama : M. Yusus Tuanku Bangkalo Sidiq

Nama : Yanuar
Umur : 26 tahun
Pekerjaan : Santri Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pakandangan
Alamat : Lunang Pesisir Salatan

Nama : Zubir Tuanku Kuniang, H
Umur : 69 tahun
Pekerjaan : Alim Ulama/ Pendiri PONPES Salafiah Darul Ikhlas
Alamat : Sarang Gagak Pakandangan



Foto 1: Gedung I Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas yang didirikan tahun 1982, dibelakangnya terdapat sebuah mushalla

Sumber: Dokumen Pribadi



Foto 2: Gedung I Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas dilihat dari depan. (Dokumen Pribadi)



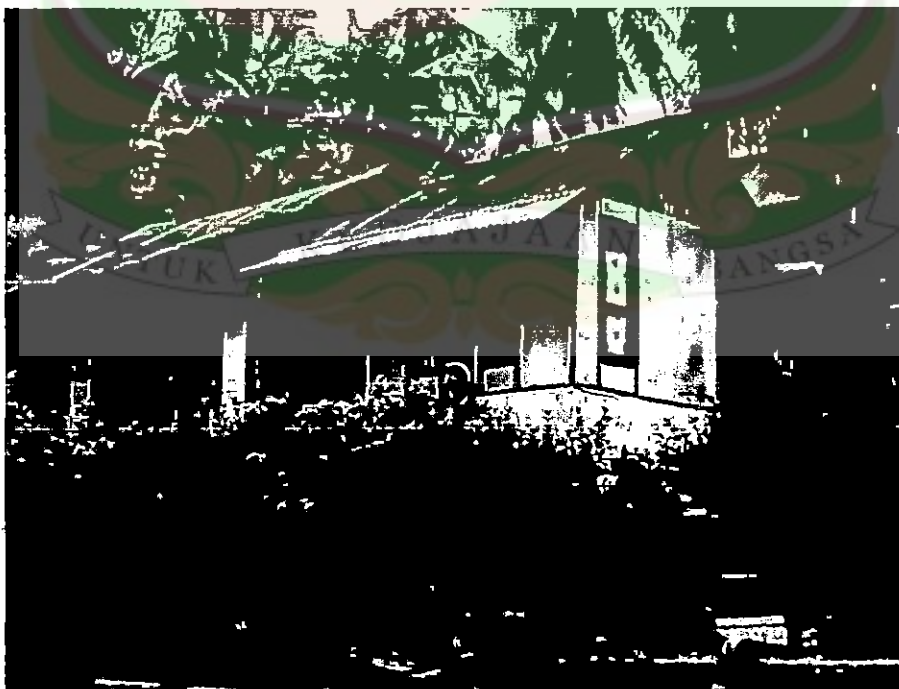
Foto 3: Gedung surau kayu di Pesantren Salafiah Darul Ikhlas I yang di bangun setelah Gempa 30 September 2009

Sumber: Dokumen Pribadi



Foto 4: Pondok para santri di Pesantren Salafiah Darul Ikhlas

Sumber: Dokumen Pribadi





UNIVERSITAS ANDALAS

JALAN SIRIPALAN, KAMPUS BEKELAMPAYAN, PADANG, SUMATERA BARAT 25139

TEL: (075) 7601011 FAX: (075) 7601012 E-MAIL: info@andalas.ac.id www.andalas.ac.id

Foto 5: Salah satu acara penghormatan jadi Tuanku yang di pimpin oleh Buya Zubir Tuanku Kuniang yang bertempat di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas tahun 2009.



Foto 6: acara penyerahan alumni dari guru kembali ke keluarga alumni



Kitab-kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas

Foto 7: Kitab Baikuni



Sumber: Dokumen Pribadi

Foto 8: Kitab Bainani



Sumber: Dokumen Pribadi

Foto 9: Kitab Dardir Mi'rad



Sumber: Dokumen Pribadi

Foto 10: Kitab Fathahul Majid



Sumber: Dokumen Pribadi

UNIVERSITAS ANDALAS



UNIVERSITAS ANDALAS

UNIVERSITAS ANDALAS

Foto 11: Kitab Riadhus Shalihin



Sumber: Dokumen Pribadi



Foto 13: Kitab Idmamul Wafa'



Sumber: Dokumen Pribadi

Foto 14: Kitab Jauhar Maknun



Sumber: Dokumen Pribadi

Foto 15: Kitab Mughuni Al Muhtaji



Sumber: Dokumen Pribadi

Foto 16: Kitab Muhtasar Syafi



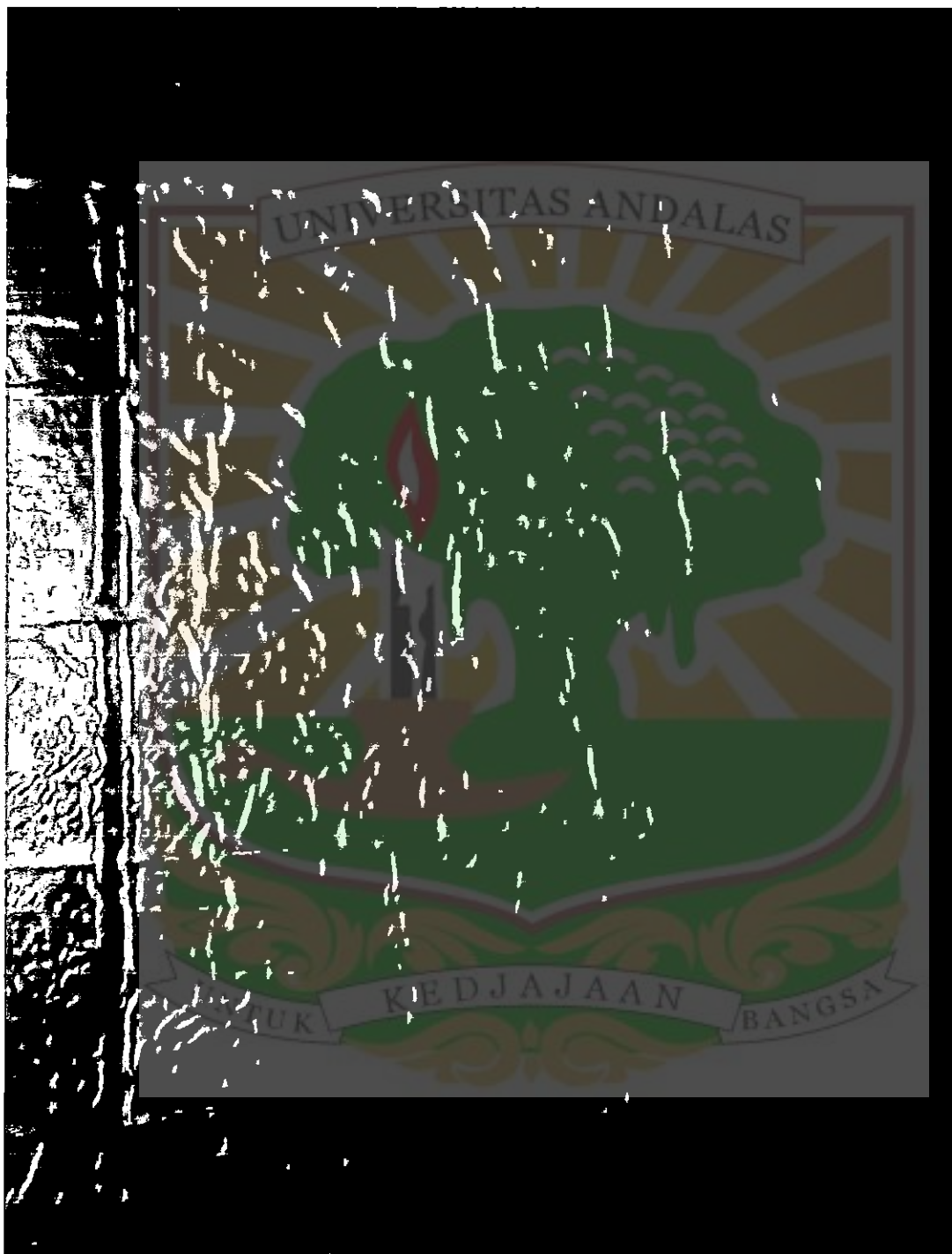
Sumber: Dokumen Pribadi

Foto 17: Kitab Nurul Yaqin



Sumber: Dokumen Pribadi

Foto 18: Kitab Qudri



Sumber: Dokumen Pribadi

Foto 19: Kitab Syarah Matlub



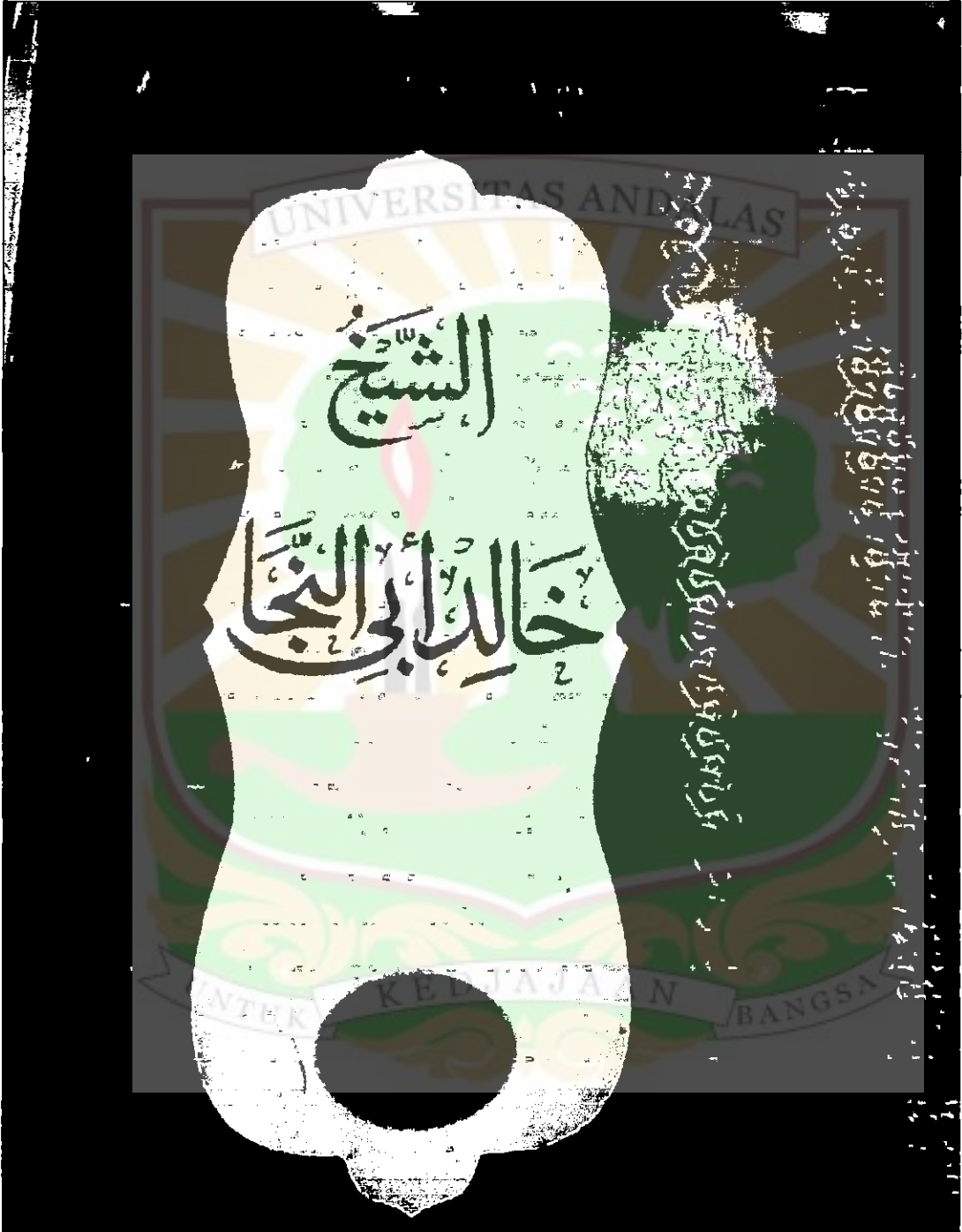
Sumber: Dokumen Pribadi

Foto 20: Kitab Syarah Muhtasar Jidan



Sumber: Dokumen Pribadi

Foto 21: Kitab Syekh Khalid



Sumber: Dokumen Pribadi

Foto 22: Kitab Tafsir Jalalen



Sumber: Dokumen Pribadi

Foto 23: Kitab Thoaidahul Mubaham



Sumber: Dokumen Pribadi



TK. Sidi. rahmasadhiaris